

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Benda Duwur Semarang 50234
Telp. (024) 8441555, 8505003 (ext. 1461, 1462), Fax. (024) 8445265
e-mail: lppm@unika.ac.id, lppm.unikasmg@gmail.com
http://www.unika.ac.id



SURATTUGAS

Nomor : 00420.a/H.3/ST.LPPM/12/2021

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan ini memberi tugas kepada :

- Nama : Dr. Y. Trihoni Nalesti Dewi, S.H., M.Hum. (Ketua)
Drs. Andreas Pandiangan, M.Si. (Anggota)
Ir. Yulita Titik Sunarimahingsih, M.T. (Anggota)
Valentinus Suroto, S.H., M.Hum. (Anggota)
Dr. B. Resti Nurhayati, S.H., M.Hum (Anggota)
Dra. Tyas Susanti M.A., Ph.D.
Andreas Ryan Sanjaya, S.I.Kom., M.A
Y. Thianika Budiarsa, S.I.Kom., MGMC
Abraham Wahyu Nugroho, S.I.Kom., M.A.
- Status : Dosen Universitas Katolik Soegijapranata
- Tugas : Melakukan Pengabdian Masyarakat Menggunakan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Ditjen Diktiristek Dengan Judul :
- "Implementasi Pengetahuan Tradisional Pada Pendidikan Dasar dan Dokumentasi Daerah Di Ambon "**
- Waktu : 13 November - 31 Desember 2021
- Tempat : Unika Soegijapranata
- Lain-lain : Harap melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab serta memberikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Desember 2021
Kepala LPPM



Louis Cahyo Kumolo Buntaran, S.Ds., M.M.

LAPORAN PKM

**IMPLEMENTASI PENGETAHUAN TRADISIONAL
PADA PENDIDIKAN DASAR DAN DOKUMENTASI DAERAH DI AMBON**

**MENGGUNAKAN
BANTUAN PENDANAAN PROGRAM PENELITIAN KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS HASIL PENELITIAN PTS
TAHUN ANGGARAN 2021**



Ketua:

Y. TRIHONI NALESTI DEWI

Anggota:

ANDREAS PANDIANGAN

YULITA TITIK SUNARIMAHINGSIH

HENRY THOMAS SIMARMATA

VALENTINUS SUROTO

B. RESTI NURHAYATI

B. TYAS SUSANTI

ANDREAS RYAN SANJAYA

Y. THIANIKA BUDIARSA

ABRAHAM WAHYU NUGROHO

RONALD ALFREDO

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
TAHUN 2021**

BAB 1.

PENDAHULUAN

Ambon merupakan kota yang bersejarah baik dalam sejarah Maluku, nusantara maupun dunia. Selama empat setengah abad, kota Ambon silih berganti menjadi pusat pemerintahan dari berbagai kekuasaan, tempat perdagangan dunia, serta berbaurnya berbagai kebudayaan dan agama. Ambon, saat ini merupakan sebuah kota yang unik karena satu-satunya kota di Indonesia yang mengelola 3 sub-sistem pemerintahan secara sekaligus yaitu terdiri dari 20 kelurahan, 8 desa, dan 22 desa adat (Negeri). Negeri merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki hak tradisional dan hak asal usul yang karenanya menjadi pranata yang penting dalam membentuk pengetahuan tradisional pada masyarakat Ambon. Negeri menjadi pranata yang mempertemukan berbagai pengetahuan dan pengalaman mengenai kehidupan sosial budaya dalam masyarakat Ambon. Wujud nyata dalam pertemuan ini adalah dalam upaya dan tanggap perdamaian yang dilakukan oleh masyarakat Ambon. Negeri berperan untuk membuka pintu-pintu interaksi, dan kemudian membangun kembali kehidupan keberagaman sebagaimana diproyeksikan oleh negeri.

Pengetahuan tradisional adalah suatu bentuk dan spektrum pengetahuan intuitif dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tradisional ini amat penting untuk dilembagakan baik di dalam masyarakat Ambon yang semakin “*affluent*” (bercampur, beraspirasi untuk makmur). Pemangku pengetahuan tradisional tersebut dan pemerintahan perlu untuk secara sistematis membangun pelebagaan yang perlu.

Dalam pranata pengetahuan di Indonesia, pengetahuan tradisional didasarkan atas

1. “Objek pemajuan kebudayaan” dalam Undang-Undang Republik Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan”;
2. “Muatan Lokal” dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
3. “Pengetahuan tradisional dalam kekayaan intelektual komunal” dalam Modul Kekayaan Intelektual bidang Kekayaan Intelektual Komunal (tahun 2019).

Dalam pengolahan pengetahuan tradisional ini, proses-proses yang menjadi wujud pelebagaan dalam pendidikan dan kebijakan publik perlu dikerjakan. Pengetahuan tradisional adalah kekayaan negeri yang patut untuk dilestarikan. Pengetahuan tersebut bisa berasal dari pengetahuan leluhur yang diturunkan secara turun temurun, pengetahuan yang terbentuk karena sejarah negeri yang cukup panjang atau juga terbentuk karena lingkungan yang ada. Pengetahuan tradisional ini merepresentasikan kebudayaan dari masyarakat Negeri baik itu dari nilai budayanya, struktur sosial dan kemasyarakatan maupun semua aspek-aspek dalam kebudayaan masyarakat Negeri itu. Oleh karena itu pengetahuan tradisional tersebut tidak boleh hilang dan seyogyanya dapat diwariskan pada generasi penerus.

Proses pewarisan pengetahuan tradisional ini tidaklah mudah, apalagi pada era globalisasi dan digitalisasi dimana *interest* atau fokus generasi muda lebih terarah pada

gadget, teknologi dan berbagai pengetahuan modern sehingga secara tidak langsung meminggirkan pengetahuan-pengetahuan tradisional ini. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk pewarisan pengetahuan tradisional ini, baik melalui unit terkecil yaitu keluarga, melalui pergaulan dengan teman/tetangga ataupun melalui pembelajaran di sekolah. Karena pembelajaran di sekolah merupakan suatu cara yang cukup efektif karena diajarkan secara rutin dan terstruktur maka cara ini dipilih dalam kegiatan pengabdian ini.

Pemilihan pembelajaran untuk siswa SD kelas 4 sampai dengan 6 melalui MULOK atau Muatan Lokal didasari pada pertimbangan bahwa siswa-siswa tersebut sudah bisa memahami dengan lebih baik dan bisa terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan adat sehingga ketika mereka terlibat aktif dalam kegiatan adat tersebut, mereka sudah paham juga dengan nilai atau cerita yang melatarbelakanginya.

Selain itu, Pengetahuan tradisional itu juga perlu untuk diakui oleh pemerintah sebagai bagian dari kekayaan komunal negeri. Pendaftaran ini sebagai bagian dari penghargaan dan pengakuan pemerintah terhadap pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh Negeri, sekaligus sebagai bagian dari pendokumentasian dan pengarsipan pengetahuan tradisional. Pendokumentasian merupakan suatu langkah yang sangat penting terutama dalam kegiatan pelestarian karena melalui pendokumentasian ini baik pengetahuan tradisional maupun symbol budayanya akan tetap terpelihara.

BAB 2

TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Tujuan

Tim Unika Soegijapranata bekerjasama dengan Pemerintah Kota Ambon, dan Institut Tifa Damai Maluku telah melakukan sejumlah kegiatan penelitian di Ambon sejak tahun 2012 sampai dengan 2021 yaitu: “Penguatan Lembaga Saniri yang Aspiratif pada Pembangunan Masyarakat Desa Adat di Kota Ambon”, “Pendidikan Relijiusitas berbasis Kearifan Lokal”, “Desain Ruang Publik Berbasis Kearifan Lokal” dan “Konservasi Benda Budaya Simbol Adat sebagai Penguatan Eksistensi Negeri dalam pembangunan Paska Konflik di Kota Ambon”. Dari hasil penelitian ini, aspek pengetahuan tradisional yang muncul dari masing-masing penelitian ini akan ditindak lanjuti dan diimplementasikan kepada masyarakat, khususnya kepada generasi muda, melalui pendidikan formal sekolah dasar dalam format MULOK (Muatan Lokal) sebagai bagian dari proses pewarisan nilai dan pengetahuan tradisional dari generasi ke generasi.

Sebagai tujuan akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah terwujudnya proses integrasi pengetahuan tradisional untuk generasi muda melalui pendidikan formal sekolah dasar dan dalam kebijakan publik.

2.2. Sasaran

Sasaran pengabdian adalah pemangku kepentingan di Kota Ambon terutama pemerintah Kota Ambon (OPD Kota Ambon), persekolahan sekolah dasar di Kota Ambon (guru dan kepala sekolah) di 4 Negeri yaitu Soya, Latuhalat, Hutumuri dan Laha.

BAB 3 METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode:

1. Pendampingan Guru-Guru Sekolah Dasar

Pendampingan terhadap para guru dalam mengolah pengetahuan tradisional sebagai muatan lokal diwujudkan dalam bentuk penyusunan silabus. Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang para guru Sekolah Dasar dari 4 (empat) Negeri yaitu Soya, Latuhalat, Hutumuri dan Laha untuk mengikuti *kegiatan Focus Group Discussion (FGD)* yang dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2021. FGD ini diikuti oleh 9 kepala sekolah dan 10 guru di 9 Sekolah Dasar yang bertujuan untuk memotret pengetahuan guru dan kebutuhan pendampingan yang akan dilakukan. Kehadiran kepala sekolah untuk menegaskan bahwa kegiatan pendampingan ini secara struktural harus didukung oleh kepala sekolah sehingga keberlanjutan dan keterterapannya di kemudian hari menjadi tanggung jawab sekolah yang bersangkutan.

Setelah FGD, pendampingan dilanjutkan dengan Pendampingan Penyusunan Silabus Mata Pelajaran Muatan Lokal dengan materi pengetahuan tradisional yang dilangsungkan pada tanggal 20-23 Desember 2021. Total pelaksanaan kegiatan adalah lima (5) hari, yakni tanggal 17, 20, 21, 22, dan 23 Desember 2021. Tempat pelaksanaan Kegiatan di Hotel Manise, Jl. W.R. Supratman No. 1 Uritetu, Sirimau, Ambon.

Kegiatan FGD dan Pendampingan penyusunan Silabus bisa terselenggara dengan baik atas kerjasama dengan Pemerintah Kota Ambon, khususnya Dinas Pendidikan yang secara struktural mempunyai kewenangan membina dan mensupervisi sekolah-sekolah dasar yang ada di Kota Ambon. Kegiatan berlangsung dengan metode hybrid, para guru berkumpul di hotel Manise Ambon dan didampingi oleh mitra Institut Tifa Damai Maluku, Universitas Pattimura dan OPD Dinas Pendidikan Kota Ambon. Sementara peneliti Unika Soegijapranata melakukan pendampingan melalui cara daring dari Semarang.

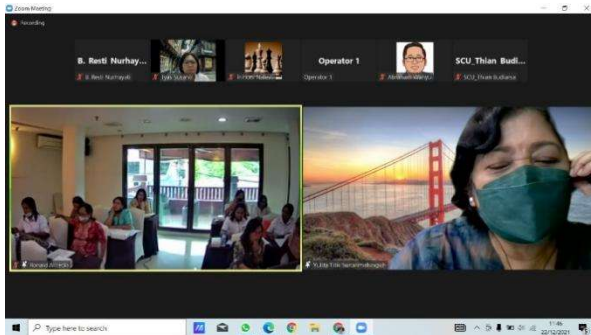
Adapun peserta Pendampingan tersebut adalah sebagai berikut:

No	Nama	NIP	JABATAN	ASAL SEKOLAH
1	Adelaide Hatusupy S.Pd	196909061989092003	Guru	SD Negeri Soya
2	Kristina Nussy		Guru	SD Negeri Soya
3	Sara Lewaherilla S.Pd	196310011986042003	Guru	SD Kristen Hutumuri
4	Fransina Perloy S.Pd		Guru	SD Inpres 52 Laimena
5	Siti J.A Utami S.Pd	197606192006042007	Guru	SD Inpres 58 Ambon

6	Viktorina Majabubun S.Ag	196812132000032 003	Guru	SD Angka Pattimura Laha
7	Catherika Salamor S.Pd	197009011998032 007	Guru	SD Kristen 2 Waimahu
8	Anna A Pattirawa	196909232000112 001	Guru	SD Kristen 1 Waimahu
9	Tresye Lekatompessy		Guru	SD Negeri 1 Latuhalat
10	Meltina Jeflenlawal S.Pd	196607062007012 029	Guru	SD Negeri 2 Latuhalat

Matriks Kerangka Kerja

	Soya	Latuhalat	Laha	Hutumuri
Sejarah Negeri (termasuk Pela Gandong)				
Struktur Sosial Masyarakat				
Benda Budaya (termasuk Panas Pela)				
Ritual Adat (termasuk Panas Pela)				
Kesenian				
Kepemimpinan Negeri				



Gambar 1 dan 2: kegiatan FGD yang dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu daring dan luring

2. Pengisian Dokumen Daerah tentang Pengetahuan Tradisional

Pengisian dokumen pengetahuan tradisional dilakukan atas kerjasama dengan Asisten I Bagian Pemerintahan Kota Ambon terutama terkait inventarisasi benda budaya, simbol, filosofi Negeri, dan sistem kelola kepentingan komunitas. Pengisian ini dilakukan sebagai inisiasi menuju pendaftaran pengetahuan tradisional tersebut ke dokumentasi daerah. Dokumen yang sudah didiskuikan untuk masuk dalam dokumentasi daerah ada pada lampiran 1.2.



Gambar 3: Tim Peneliti bertemu dengan Sekretaris Kota Ambon untuk menginisiasi pendaftaran pengetahuan tradisional pada dokumentasi daerah



Gambar 4: Konsultasi pengisian dokumentasi daerah dengan Asisten 1 Kota Ambon

BAB 4

LUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)

1. Luaran yang dihasilkan meliputi:

a. Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian termuat dalam dokumen ini dan diunggah pada link...

b. Dokumen proses pendaftaran pengetahuan tradisional dalam dokumentasi daerah di lingkungan kota Ambon

Dokumen tersebut ada dalam lampiran 1

c. Artikel dan Berita pada Media Massa

Dokumen tersebut ada dalam lampiran 2

d. Jurnal hasil pengabdian

Dokumen tersebut ada dalam lampiran 3

e. Video dokumentasi

Video dapat dilihat melalui link...

Keluaran ini dicapai dengan tahapan berikut:

Langkah 1: (tanggal 8 – 12 desember 2021)

Koordinasi dengan mitra Dinas Pendidikan Kota Ambon, Institut Tifa Damai Maluku, dan FISIP Universitas Pattimura

Langkah 2: (Tanggal 13 – 16 Desember 2021)

Tim pengabdian membangun kerangka penggalan pengetahuan lokal berdasarkan penelitian terdahulu. Penelitian tersebut dikompilasi menjadi sebuah bahan yang akan

disampaikan pada guru-guru peserta pendampingan penyusunan silabus pengetahuan tradisional dalam muatan lokal.

Tahap 2: (Tanggal 16 Desember 2021)

Bahan *soft copy* dikirimkan kepada calon peserta pendampingan agar dapat dipelajari.

Tahap 3: (Tanggal 17 Desember 2021, pukul 06.00 – 12.00 WIB)

FGD yang bertujuan untuk:

- a. Menyampaikan tujuan pendampingan
- b. Menyampaikan materi untuk mendapatkan tanggapan dari para peserta pendampingan
- c. Memastikan bahwa output dari kegiatan akan diimplementasikan dan mendapat komitmen keberlanjutannya dari kepala sekolah dan para guru yang disaksikan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan OPD terkait.

Tahap ini dilakukan dengan sistem daring dan luring, dimana tim pengabdian Unika Soegijapranata melakukan pendampingan jarak jauh dan mitra OPD Dinas Pendidikan Kota Ambon, Institut Tifa Damai Maluku, dan Universitas Pattimura melakukan pendampingan secara luring.

Kegiatan dimulai dengan pembacaan doa dan dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon (Drs. F. Taso., M.Si.), dilanjutkan sambutan dari Asisten 1 Pemerintah Kota Ambon (Bapak Elkyopas Silooy, SH., MH.) dan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian Unika Soegijapranata (Dr. Y. Trihoni Nalesti Dewi, SH., MHum. Setelah itu, penyampaian materi oleh tim (Drs. Andreas Pandiangan, MSi dan Ir. Yulita Titik Sunarimahingsih, MT) dilanjutkan dengan tanya jawab yang difasilitasi oleh Institut Tifa Damai Maluku (Ir. Justus Pattipawae). Kemudian peserta dan kepala sekolah menyampaikan komitmennya untuk mengikuti pendampingan penyusunan silabus secara intensif dan memastikan keberlanjutan dari program. Juga disepakati membuat grup wa untuk komunikasi lebih intensif baik untuk kegiatan ini maupun kelanjutan dari program mendatang.

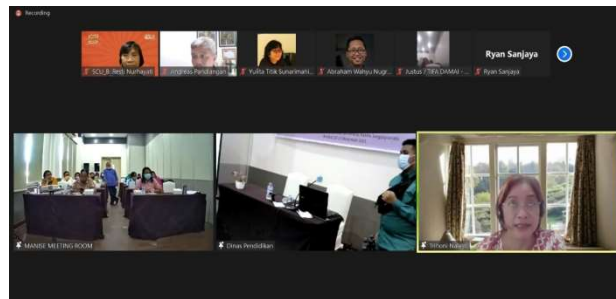
Jeda yang ada antara pertemuan pertama (tanggal 17 Desember) dan pertemuan berikutnya (tanggal 20 Desember) akan dipergunakan oleh para guru untuk mempelajari materi yang sudah mereka terima pada hari pertama.



Gambar5: Susunan Acara



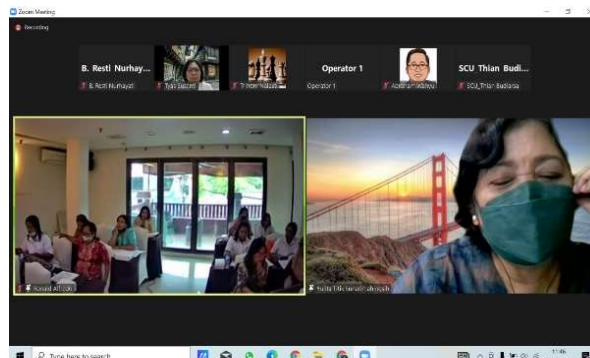
Gambar 6: Sambutan Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon



Gambar 7: Sambutan Ketua Tim Peneliti



Gambar 8: Suasana daring dan luring



Gambar 9: Penyampaian Materi

Tahap 4: (Tanggal 20-22, pukul 06.00 – 14.00 WIB)

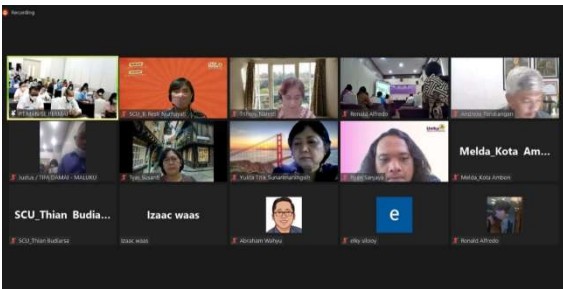
Pendampingan guru dalam kegiatan penyusunan silabus muatan lokal

Kegiatan Hari I:

Tahap ini dilakukan dengan sistem daring dan luring, dimana tim pengabdian Unika Soegijapranata melakukan pendampingan jarak jauh dan mitra OPD Dinas Pendidikan Kota Ambon, Institut Tifa Damai Maluku, dan Universitas Pattimura melakukan pendampingan secara luring.

Acara dimulai dengan pemaparan materi oleh Kepala Dinas Pendidikan Ambon yang menyampaikan tentang format silabus muatan lokal, sehingga silabus tentang pengetahuan tradisional yang akan dibuat mempunyai format yang sama dengan format mulok lainnya.

Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi yang sudah disusun oleh tim dari Unika Soegijapranata yang dilakukan secara daring. Namun demikian, para bapak ibu guru telah mendapatkan materi bahan ajar berupa *soft file* dan *hardcopy*, sehingga materi tersebut dapat digunakan sebagai pegangan pada saat menyusun silabus terkait dengan implementasi pengetahuan tradisional pada Pendidikan dasar.



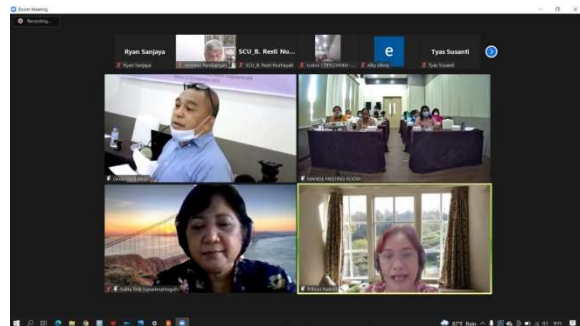
Gambar 10: Suasana daring



Gambar 11: tim peneliti (teknis) sambil momong



Gambar 12: Fasilitasi oleh Institut Tifa Damai Maluku



Gambar 13: Suasana daring



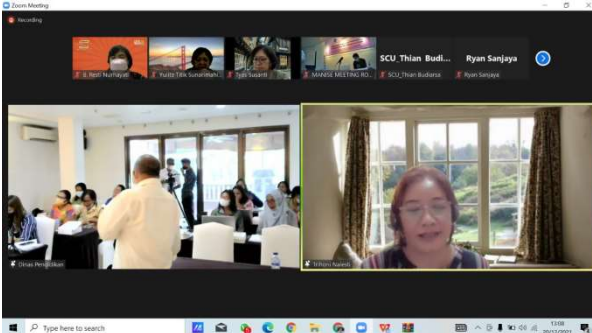
Gambar 14: suasana kelas



Gambar 16: Penjelasan oleh OPD Dinas Pendidikan



Gambar 18: suasana kelas



Gambar 20: suasana daring dan luring

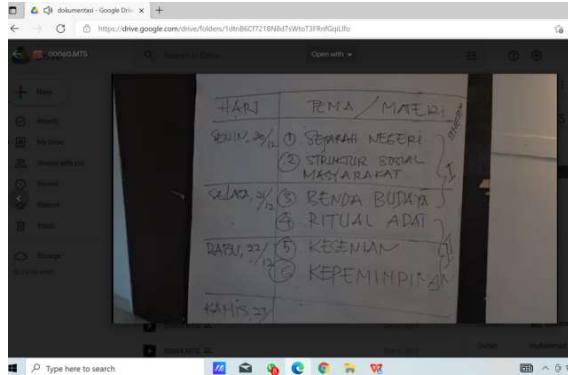


Gambar 15: suasana kelas

Gambar 15: Penjelasan oleh Kepala Dinas Pendidikan



Gambar 17: OPD Bersama ITDF



Gambar 19: suasana kelas



Gambar 15: suasana daring dan luring



Gambar 15: suasana kelas

Dengan penjelasan pendahuluan dari Dinas Pendidikan kota Ambon, para guru Sekolah Dasar dari 4 Negeri memulai berdiskusi dan mengisi format silabus tersebut dengan berdasarkan materi yang disampaikan oleh Tim Unika sebagai hasil penelitian selama ini di Ambon, dan juga berdasarkan pengetahuan yang dimiliki para ibu dan bapak guru sebagai warga local. Para guru juga berinisiatif untuk melengkapi materi dengan bertanya pada pemuka/tetua adat sehingga materi yang nanti akan dimasukkan dalam silabus adalah materi yang sesuai dengan kondisi yang ada pada masing-masing negeri.

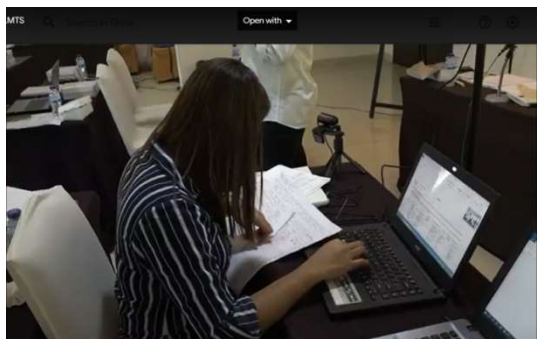
Ada 6 topik yang disepakati dalam pembuatan silabus ini yaitu:

- 1) Sejarah Negeri (Soya, Latuhalat, Laha, Hutumuri)
- 2) Struktur Sosial Masyarakat (Soya, Latuhalat, Laha, Hutumuri)
- 3) Benda Budaya Simbol Adat (Soya, Latuhalat, Laha, Hutumuri)
- 4) Ritual Adat (Soya, Latuhalat, Laha, Hutumuri)
- 5) Kesenian (Soya, Latuhalat, Laha, Hutumuri)
- 6) Kepemimpinan Negeri (Soya, Latuhalat, Laha, Hutumuri)

Berdasarkan kesepakatan dari peserta FGD yang hadir, maka tiap negeri akan mengembangkan 6 (enam) topik tersebut dan dengan format silabus yang sudah diberikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon. Pada hari terakhir kegiatan FGD, maka setiap negeri akan mempresentasikan hasil silabusnya. Berdasarkan kesepakatan maka masing-masing negeri akan mempresentasikan satu topik dari 6 topik yang sudah dibuat.

Kegiatan Hari Ketiga tanggal 21 Desember 2021

Hari ketiga, para peserta masih menyelesaikan penyusunan Silabus Pengetahuan Tradisional dalam Muatan Lokal dengan materi Benda Budaya dan Ritual Adat.



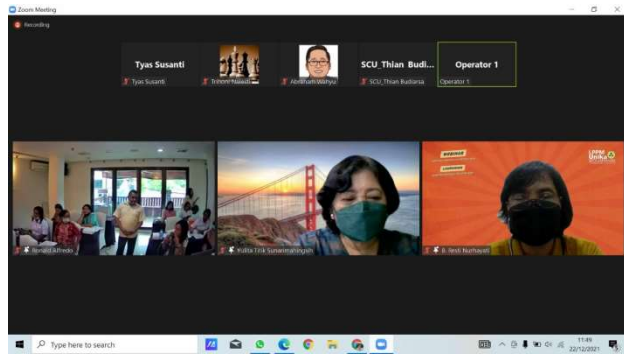
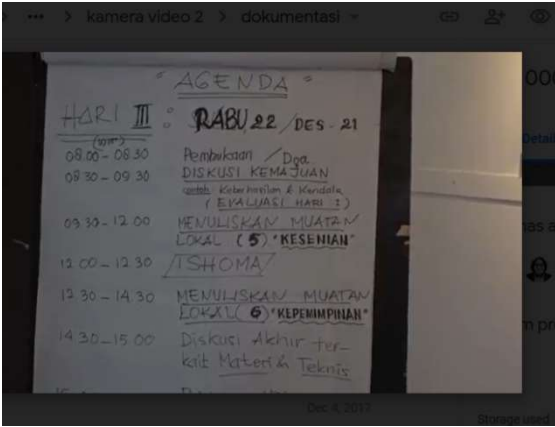


Keterangan gambar:

Para peserta asyik berdiskusi dan menyusun Silabus Pengetahuan Tradisional dalam Muatan Lokal.

Kegiatan Hari Keempat tanggal 22 Desember 2021

Hari keempat, para peserta masih menyelesaikan penyusunan Silabus Mulok Pengetahuan Tradisional dengan materi Kesenian dan Kepemimpinan Negeri.

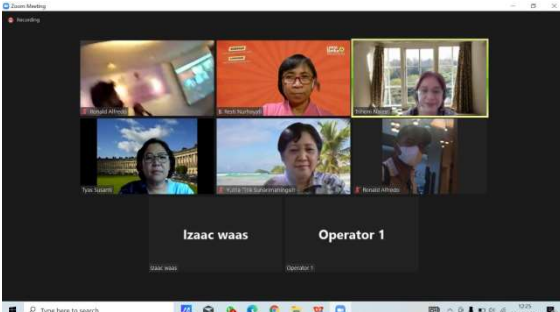


Keterangan Gambar: Para Guru masih menyelesaikan penyusunan Silabus Mulok Pengetahuan Tradisional

Tahap 5: (Tanggal 23 Desember 2021)

Hari kelima, para peserta menyampaikan hasil penyusunan Silabus Mulok Pengetahuan Tradisional yang telah disusun dengan materi Kesenian dan Kepemimpinan Negeri. Para peserta sangat antusias untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan dan pengalaman sistem pebelajaran





Keterangan Gambar:

Presentasi dan diskusi Silabus yang telah disusun oleh masing-masing Negeri dengan topik yang sudah disepakati sebelumnya.



Keterangan Gambar

Peserta dari Sekolah Dasar Negeri Soya bersama Ibu Kepala Sekolah menyanyikan lagu “Kamu-Kamu di seputar Gunung Sirimau” dan dari SD Latuhalat mengajak para peserta untuk menyanyi dan gerak lagu “Naik-Naik ke puncak Gunung”

Acara pada hari terakhir setelah para guru dari perwakilan negeri menyajikan silabus yang telah dibuat, kemudian acara ditutup dengan harapan dari para guru dan para kepala sekolah tentang kegiatan tersebut. Semua guru menyampaikan apresiasi dan mengharapkan kegiatan tidak hanya berhenti sampai pada tahap ini saja namun bisa dilanjutkan sampai ke tahap berikutnya yaitu tentang materi ajar.



Struktur dan Organisasi Kepemimpinan Negeri	
2008-2017	2017-sekarang
Pemerintahan Negeri 1. Saniri Rajapati 2. Saniri Negeri Lengkap Saniri Rajapati Sebagai badan kolektif 1. Raja 2. Para Kepala Soa 3. Perangkat Negeri Saniri Negeri Lengkap 1. Ketua: Raja 2. Anggota: a. Wakil dari Soa b. Kepala adat c. Tua-tua Negeri d. Kepala Tukang e. Kewang	Pemerintahan Negeri 1. Pemerintahan Negeri 2. Saniri Negeri Pemerintah Negeri 1. Kepala Pemerintahan Negeri/Raja 2. Perangkat Negeri a. Sekretaris Negeri b. Bendahara c. Kepala Soa d. Marinyo: menyampaikan berita e. Kewang f. Mauweng g. Unsur jabatan adat lainnya berdasarkan hak a... Saniri Negeri • Sebagai badan legislatif Negeri • Perwakilan Soa • Berjumlah 5-9 orang 1. Ketua 2. Wakil Ketua 3. Sekretaris 4. Anggota





KOMPETENSI INTI Keterampilan
 4. Menunjukkan pengetahuan lokal dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam peranan yang mencerminkan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Materi Pokok	Kompetensi Dasar	Indikator	Subtema Penguatan Pembelajaran Tradisional	Kemampuan Pengetahuan	Penilaian			
Materi Pokok	3.1 Mengenal arti/bahasa dan penggunaan Tradisional daerah setempat (Bahasa/Sastra, Lullabye, Lagu, dan Patung)	3.1.1 Mengidentifikasi benda-benda tradisional daerah setempat (Bahasa/Sastra, Lullabye, Lagu, dan Patung)	3.1.2 Mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam benda-benda tradisional daerah setempat (Bahasa/Sastra, Lullabye, Lagu, dan Patung)	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi benda-benda tradisional daerah setempat (Bahasa/Sastra, Lullabye, Lagu, dan Patung) Mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam benda-benda tradisional daerah setempat (Bahasa/Sastra, Lullabye, Lagu, dan Patung) 	3.1.1.1 Mengidentifikasi benda-benda tradisional daerah setempat (Bahasa/Sastra, Lullabye, Lagu, dan Patung) 3.1.1.2 Mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam benda-benda tradisional daerah setempat (Bahasa/Sastra, Lullabye, Lagu, dan Patung)			
						3.2 Mengenal arti/bahasa dan penggunaan Tradisional daerah setempat (Bahasa/Sastra, Lullabye, Lagu, dan Patung)	3.2.1 Mengidentifikasi benda-benda tradisional daerah setempat (Bahasa/Sastra, Lullabye, Lagu, dan Patung)	3.2.2 Mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam benda-benda tradisional daerah setempat (Bahasa/Sastra, Lullabye, Lagu, dan Patung)
						3.3 Mengenal arti/bahasa dan penggunaan Tradisional daerah setempat (Bahasa/Sastra, Lullabye, Lagu, dan Patung)	3.3.1 Mengidentifikasi benda-benda tradisional daerah setempat (Bahasa/Sastra, Lullabye, Lagu, dan Patung)	3.3.2 Mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam benda-benda tradisional daerah setempat (Bahasa/Sastra, Lullabye, Lagu, dan Patung)



Keterangan gambar:

Foto di akhir sesi (tanggal 23 Desember 2021), suasana penutupan kegiatan FGD dan Pendampingan Penulisan Silabus Mata pelajaran Muatan Lokal Pengetahuan Tradisional

BAB 5

MANFAAT YANG DIPEROLEH (OUTCOME)

1. Fungsi dan Manfaat Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

- a. Pembahasan tentang kebangkitan adat di Indonesia masih mencari bentuknya. Seringkali kebangkitan adat dimaknai sebagai hal yang negatif, karena hanya akan mengembalikan konservatisme lama, memperkuat eksklusivisme para elit adat, memarjinalkan kaum pendatang, memperkuat panggung kekuasaan para elit lokal atas nama adat. Namun justru penelitian ini meyakinkan sifat adat yang berkonotasi memelihara ketertiban yang harmonis melalui mekanisme konsensus dimana setiap warga masyarakatnya menyelesaikan setiap konflik dengan damai. Sifat adat ini mengaktualisasikan kepatuhan dan ketertundukan warga masyarakat dengan penuh kesadaran pada tradisi turun temurun. Memang tidak bisa dipungkiri, ada sisi gelap adat yang tidak sesuai dengan nilai saat ini, seperti penghormatan hak asasi manusia, demokrasi, dan kesetaraan gender. Oleh karenanya, penelitian ini merupakan suatu upaya mengkontekstualisasikan adat sehingga kebangkitan adat lebih bisa adaptif dengan kehidupan dan nilai modern meskipun tidak akan kehilangan akar budaya dan nilai tradisionalnya yang luhur. Dengan demikian penelitian ini memberi sumbangan bagi arah kebangkitan adat yang bermakna positif.¹
- b. Muatan lokal mengenai pengetahuan tradisional negeri-negeri di Kota Ambon
Muatan lokal ini disusun dalam satu (1) dokumen yang kemudian menjadi acuan untuk mata pelajaran muatan lokal dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar di lingkungan Kota Ambon.
- c. Penguatan guru dalam mengolah muatan lokal dalam pembelajaran
Mendorong peningkatan kapasitas guru terutama guru Sekolah Dasar dalam mengolah pengetahuan tradisional menjadi muatan lokal dalam pembelajaran.
- d. Pengetahuan tradisional dalam dokumentasi daerah Kota Ambon.
Sampai dengan saat ini (2021), tidak banyak pengetahuan tradisional yang telah terdokumentasikan. Proses dokumentasi penting untuk dilakukan agar kekayaan pengetahuan tradisional tak putus mata rantainya kepada anak cucu sebagai pemilik masa depan. Dokumentasi ini menjadi proses pengakuan pengetahuan tradisional dalam budaya Kota Ambon. Dokumentasi ini juga dapat menjadi rujukan untuk proses lanjutan menuju pokok-pokok kebudayaan daerah (PPKD) dan Kekayaan Intelektual Komunal (KI Komunal).

¹ Y. Trihoni Nalesti Dewi, dkk, 2021, "Pengembangan Kapasitas Lembaga Saniri yang Aspiratif pada Pembangunan Masyarakat Desa Adat di Kota Ambon", Laporan Hasil Penelitian, (tidak dipublikasikan) didanai Rispro LPDP tahun 2020

- e. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan diharapkan menjadi bagian penguatan pengetahuan tradisional masyarakat serta membangun perdamaian bagi masyarakat Ambon.

Urgensi pelaksanaan kegiatan disampaikan dalam FGD dapat dirangkum sebagai berikut:

No	Nama	Asal	Testimoni
1.	Drs. F. Taso, M.Si	Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon	<p>“Kami bersyukur bahwa di hari ini Bapak Ibu berkenan hadir dalam kegiatan Imolementasi Nilai Tradisional dalam Muatan Lokal (Mulok). Hasil penelitian dari Unika Soegijapranata akan diimplementasikan pada empat (4) Negeri dengan maksud agar nilai-nilai tradisional sebagai sosial kapital dapat dilembagakan sebagai pengetahuan tradiisional, sehingga wakil dari empat negeri ini melalui pendidikan dasar nantinya bisa menghadirkan pengetahuan terutama dimulai dari anak-anak sekolah.</p> <p>Pemerintah juga perlu secara sistematis membangun kelembagaan ini dalam masyarakat struktur adat, saniri negeri maupun pranata adat lainnya.</p> <p>Pemerintah Kota Ambon mengapresiasi dan menyampaikan terimakasih dan penghargaan pada Unika Soegijapranata yang telah memberikan sumbang sih pikiran, tenaga, waktu serta biaya untuk pengetahuan tradisional ini, nantinya dapat diterima secara baik oleh setiap elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan secara terus menerus diturunkan menjadi</p>

			<p>nilai budaya yang bisa dilembagakan dan dilestarikan.</p> <p>Pada aspek lain, manfaat yang bisa didapat nilai yang akan dilembagakan ini akan berkontribusi dalam membentuk literasi komunikasi dan penguatan perdamaian di Maluku khususnya di Kota Ambon, sehingga ke depan nilai-nilai ini bisa menjadi simbol, bisa menjadi unsur yang dapat ditularkan pada negeri-negeri lain di Kota Ambon.”</p>
2.	Ibu Ade	Kepala Sekolah SD Negeri Soya	<p>“Apa yang disampaikan oleh Tim Peneliti itulah yang saya lihat dan merasa bangga. Tentang acara adat Cuci Negeri saya minta guru-guru dan anak-anak mengikuti acaranya saja, tapi bagaimana saya memasukkan itu sebagai bahan pembelajaran itu yang saya belum tahu.”</p>
3.	Anna A Pattirawa	SD Kristen 1 Waimahu	<p>“Anak-anak dalam Mulok sudah diajari dengan tari-tarian tradisi, diajari (diberitahukan) juga tentang Baileo, tetapi secara pemaknaan baileo belum diberikan secara mendalam. Oleh karena itu dengan adanya pendampingan ini sangat menarik untuk mengikuti.”</p>
4	Viktorina Majabubun S,Ag	SD Angkasa Pattim,ura Laha	<p>“Kami belum punya Kurikulum yang tetap yang digunakan di Ambon. Secara jujur di sekolah kami hanya mengajar Mulok secara umum. Saya sendiri bukan anak Laha, juga tidak tinggal di Laha (tinggal di Passo), saya bukan dari Ambon, tapi dari Maluku Tenggara. Saya sangat bangga dan bergembira karena diundang hadir di sini untuk mengikuti kegiatan</p>

			<p>implementasi nilai tradisional dalam Mulok.</p> <p>Di Laha bahasa adat itu sebagian besar orang muda tidak tahu. Yang tahu hanya orang yang beerumur 40 tahun ke atas. Baileo juga ada. Saya bersyukur sekali karena sekolah kami diundang dan pastinya kami akan belajar tentang adat budaya yang ada di Ambon, khususnya di Laha”.</p>
--	--	--	---

Manfaat lain berdasarkan testimoni dari Kepala Sekolah yang mendampingi serta Guru Mulok peserta Pendampingan dapat dirangkum sebagai berikut:

No	Nama	Asal	Testimoni
1.	Anna A Pattirawa	SD Kristen 1 Waimahu	“Dalam penyusunan Silabus ini tidak ada kendala berarti, karena sudah empat hari berturut-turut sehingga lebih bersemangat lagi dan lebih enjoy dalam menyusun format Silabi. Hal ini didukung dengan kata-kata operasional yang sudah ada, materi sudah ada dan saling memberi masukan dari teman-teman dalam satu kelompok sehingga apa yang dikerjakan lebih baik dari kemarin.”
2.	Tresye Lekatompessy	SD N 1 Latuhalat	“Memberikan apresiasi kepada Unika karena sudah bekerja sama dengan Kota Ambon, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Ambon. Sekali lagi kami berterimakasih karena apa yang kami dapatkan untuk mengembangkan pembelajaran Mulok bagi sekolah kami.”
3.	Bapak Isaac Wahas	SD Kristen 1 Waimahu	“Setelah melihat presentasi dari teman-teman Guru Mulok, luar biasa. Sudah pasti masing-masing negeri punya ciri khas masing-masing, sehingga kita bisa menerapkan di SD masing-masing bagi anak negeri sendiri.”

4	Viktorina Majabubun S,Ag	SD Angkasa Pattimura Laha	“Kalau tanpa Bapak Ibu mungkin dari tiga negeri lain sudah punya (Silabi), tapi kami di Laha tidak punya. Berkat Kerjasama yang baik dari Unika kami boleh mengikuti penyusunan silabus ini. Harapan saya kegiatan ini tidak sampai di sini saja. Dari silabus akan kami buat materi ajar. Setelah tanggal 25 December 2021 kami akan buat materi ajar. Kami akan mensharingkan dan mohon Bapak Ibu dari unika bisa membantu mereview bahan ajar kami.”
---	--------------------------------	------------------------------	---

2. Dampak Ekonomi Sosial

Dampak ekonomi sosial adalah penguatan negeri-negeri dalam dalam menempatkan desa mereka menjadi tujuan belajar budaya. Secara ekonomi, proses belajar budaya dapat memunculkan upaya ekonomi kreatif, semisal wastra nusantara, pengembangan UMKM lokal yang memproduksi makanan tradisional sebagai buah tangan, pengembangan kerajinan khas Ambon, dan kunjungan-kunjungan dalam rangka wisata ataupun ziarah.

Secara sosial, hal ini akan menguatkan silang kunjung antar masyarakat di Kota Ambon dan di berbagai wilayah di Maluku. Hal ini akan menguatkan kerukunan dan persaudaraan yang telah mengurat mengakar di kalangan masyarakat, serta mencegah terjadinya silang sengketa yang berpotensi mengoyak kerukunan dalam masyarakat.

3. Kontribusi terhadap sektor lain

Kontribusi terhadap sektor lain adalah dalam hal menguatkan titik temu antara pemangku pemerintahan, dunia akademik dan negeri-negeri di Kota Ambon dalam mengembangkan ragam pengabdian untuk Provinsi Maluku dan Maluku Tenggara. Diharapkan upaya untuk menguatkan pengetahuan tradisional ini akan menjadi pilot project untuk negeri-negeri lain di kawasan Ambon dan sekitarnya. Kesadaran akan kekayaan budaya serta benda-benda simbol budaya negeri akan menguatkan eksistensi Negeri.

BAB 6

KENDALA/HAMBATAN DAN TINDAK LANJUT

1. Kendala

Beberapa kendala pelaksanaan pengabdian dan strategi yang digunakan meliputi:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan yang sangat singkat dan dalam suasana libur Natal

Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dibatasi waktu pelaksanaan kegiatan yang singkat (pendek) merupakan kendala tersendiri, karena pihak-pihak yang terlibat memiliki berbagai kegiatan yang juga telah terjadwal. Terlebih masyarakat yang menjadi rekanan dalam kegiatan adalah masyarakat yang kental keagamaan Kristen-nya sehingga mereka sudah berada pada suasana libur Natal.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah menyiapkan kegiatan secara cepat dengan pilihan metode yang tepat. Koordinasi dilakukan dengan Dinas Pendidikan Kota Ambon yang didukung sepenuhnya Walikota Ambon sehingga secara struktural pelaksanaan lebih efektif. Disamping itu, kebijakan tidak memberikan Libur Nataru dari Pemerintah menyebabkan Bapak Ibu Guru SD di Ambon tidak libur, sehingga dapat mengikuti kegiatan FGD dan Pendampingan penyusunan Silabi Mulok tersebut.

2. Mitra dari Dinas Pendidikan Kota Ambon adalah mitra baru

Selama ini, kegiatan penelitian yang dilaksanakan bermitra dengan Pemerintah Kota Ambon, Institut Tifa Damai Maluku, Pemerintah Negeri, Saniri Negeri, dan Universitas Pattimura. Tim Pengabdian belum pernah bermitra sebelumnya dengan Dinas Pendidikan Kota Ambon. Pada awal kegiatan, Tim mengalami sedikit kendala untuk meyakinkan pihak Dinas Pendidikan Kota Ambon bahwa kegiatan ini akan dapat dilaksanakan dengan baik dengan persiapan dan pelaksanaan yang sangat singkat, mengingat kesibukan Pimpinan dan Staff Dinas Pendidikan yang telah terjadwal sebelumnya. Namun upaya pendekatan secara intensif dan dengan pendekatan pada Asisten 1 Kota Ambon maka Dinas Pendidikan mendukung secara penuh kegiatan yang diajukan oleh Tim. Koordinasi dilaksanakan secara cepat, dan dengan dukungan penuh dari pihak Dinas Pendidikan akhirnya kegiatan dapat dijalankan dengan lancar.

3. Masyarakat sasaran berada di zona waktu yang berbeda, dengan selisih waktu dua jam antara Ambon (WIT) dan Tim Pengabdian kepada masyarakat yang berdomisili di Semarang (WIB) adalah kendala lainnya. Karena zona waktu yang berbeda, maka upaya yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan tatap muka

menyesuaikan waktu yang paling memungkinkan bagi mitra dan pelaku (Tim Pengabdian Unika). Agar kegiatan dapat selesai tidak terlalu malam, maka kegiatan dimulai pukul 08.00 WIT (06.00 WIB). Tim Pengabdian yang berada di Semarang yang menyesuaikan dengan waktu tersebut.

4. Kegiatan memadukan format daring dan luring (tatap muka)

Lokasi pengabdian kepada masyarakat yang jauh dari domisili Tim Pengabdian kepada Masyarakat Unika Soegijapranat, biaya perjalanan dan akomodasi yang besar untuk mengcover seluruh Tim, waktu yang pendek menyebabkan tidak memungkinkan untuk pelaksanaan kegiatan secara luar jaringan (luring).

Solusi yang digunakan untuk mengatasi hal ini adalah melaksanakan kegiatan secara hybrid, yaitu menggunakan format daring dan luring. Dengan adanya format daring, maka ketergantungan terhadap sistem jaringan menjadi sangat besar. Hal itu yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi, setiap kali ada gangguan jaringan maka hubungan akan terputus, atau suara tidak terdengar dengan jelas. Oleh karena itu, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi kendala tersebut adalah dengan memilih lokasi atau tempat FGD di kota Ambon yang memiliki jaringan yang cukup kuat. Akhirnya dipilih lokasi di tengah Kota Ambon yakni di Manise Hotel yang menyediakan jaringan internet yang cukup kuat dan stabil. Tempat pelaksanaan kegiatan yang terletak relatif di tengah membuat jarak antara tempat tinggal para peserta dengan lokasi pendampingan dapat lebih mudah dijangkau.

Selain itu, FGD yang dilakukan secara luring juga membutuhkan pendampingan langsung, sehingga disini kerjasama dan kemitraan sangat membantu karena di lokasi FGD di Ambon pendampingan dilakukan selain oleh perwakilan Unika Soegijapranata (1 orang) juga didampingi oleh Institut Tifa Damai Maluku dan Universitas Pattimura.

BAB 7.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan:

Terdapat kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pengetahuan tradisional ke dalam proses pendidikan dan dokumentasi daerah. Keduanya menjadi bentuk pengakuan (rekognisi) atas pengetahuan tradisional dan komunitas pemangku-nya. Pada awal mula pendampingan, guru-guru tidak begitu memahami bagaimana mengintegrasikan pengetahuan tradisional yang menjadi keseharian mereka tersebut dalam muatan lokal kurikulum Pendidikan Dasar, namun setelah didampingi oleh tim selama 5 hari, maka para guru mempunyai kemampuan menyusunnya dalam silabus muatan lokal.

Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh para guru, dan menjadi komitmen mereka bersama dengan kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Ambon untuk mengimplementasikan pada pendidikan dasar.

Apa yang dimulai oleh para guru di 4 Negeri, bisa menjadi pilot project untuk 18 Negeri lainnya, agar pengetahuan tradisional ini dapat diterapkan pada seluruh 22 Negeri di Ambon dan akan menjadi kekayaan budaya dan pengetahuan bagi generasi mendatang.

2. Saran

Perlu menindaklanjuti penyusunan silabus ini dengan penyusunan bahan ajar, agar pengetahuan tradisional lebih dapat diimplementasikan secara baik dan benar.

Disamping itu, upaya pendokumentasian pengetahuan tradisional dalam muatan local yang sudah diinisiasi melalui kegiatan pengabdian ini perlu ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu Negeri dan pemerintah Kota Ambon Bersama dengan Kantor Wilayah Hukum dan Ham untuk bisa menjadi dokumen Kekayaan Intelektual Komunal.

LAMPIRAN 1

MATERI PENGETAHUAN TRADISIONAL DALAM DOKUMENTASI DAERAH

1 | Pengetahuan tradisional di Kota Ambon

“Negeri” adalah pranata yang penting dalam membentuk pengetahuan pada ekosistem budaya Ambon. Ekosistem budaya yang dimaksudkan tidak hanya yang bersifat ke-adat-an, melainkan siapapun yang turut dalam masalah dari Negeri tersebut. Negeri menjadi pranata yang mempertemukan berbagai pengetahuan dan pengalaman mengenai kehidupan sosial budaya di Ambon. Wujud nyata dalam pertemuan ini adalah dalam upaya dan tanggap perdamaian yang dilakukan oleh masyarakat Ambon. Negeri berperan untuk membuka pintu-pintu interaksi, dan kemudian membangun kembali kehidupan keberagaman sebagaimana diproyeksikan oleh negeri-negeri di Kota Ambon.

Pengetahuan tradisional adalah suatu bentuk dan spektrum pengetahuan intuitif dan “digunakan” dalam kehidupan sehari. Saniri dan pela gandong adalah bagian penting dari pengetahuan tradisional tersebut. Pengetahuan tradisional ini amat penting untuk dilembagakan baik di dalam masyarakat Ambon yang semakin “*affluent*” (bercampur, beraspirasi untuk makmur). Pemangku pengetahuan tradisional tersebut dan pemerintahan perlu untuk secara sistematis membangun pelembagaan yang perlu.

Dalam pranata pengetahuan di Indonesia, pengetahuan tradisional didasarkan atas

1. “Objek pemajuan kebudayaan” dalam Undang-Undang Republik Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan”;
2. “Muatan Lokal” dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
3. “Pengetahuan tradisional dalam kekayaan intelektual komunal” dalam Modul Kekayaan Intelektual bidang Kekayaan Intelektual Komunal (tahun 2019).

Sebagai “objek pemajuan kebudayaan”, pengetahuan tradisional dirumuskan sebagai:

Pengetahuan Tradisional adalah seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus menerus dan diwariskan lintas generasi. Pengetahuan tradisional antara lain kerajinan, busana, metode penyehatan, jamu, makanan dan minuman lokal, serta pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta.

Sebagai “muatan lokal”, pengetahuan tradisional dirumuskan sebagai

“sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk:

- a. mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan
- b. melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

...berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya.”

Sebagai “kekayaan intelektual komunal”, pengetahuan tradisional dirumuskan sebagai

pengetahuan yang berasal dari masyarakat adat, yang dapat bersifat dinamis dan berkembang serta merupakan hasil dari aktivitas intelektual, pengalaman, pengalaman spiritual, atau pemahaman dalam konteks tradisi – dan dapat berkaitan dengan tanah dan lingkungan –termasuk pengetahuan praktis, keahlian, inovasi, praktik, pengajaran, atau pembelajaran.

Dengan dasar dan kerangka perlindungan dan pengembangan tersebut, negeri menempati posisi yang penting sebagai pihak yang sangat penting. Perlindungan dan pengembangan pengetahuan tradisional ini berproses sebagai kebudayaan, pendidikan, hukum, dan pemerintahan daerah.

2 | Pengetahuan tradisional dalam simbol adat tradisional negeri-negeri di Kota Ambon

Simbol Adat Negeri merupakan bagian penting dari sebuah Negeri di Ambon. Simbol Adat Negeri mempresentasikan adanya sebuah Negeri. Secara Emosional, Simbol Adat Negeri mempunyai ikatan yang cukup kuat dengan masyarakatnya. Kondisi ini merupakan salah satu bagian dari kearifan lokal masyarakatnya untuk hidup dalam persaudaraan.

Simbol adat negeri merupakan pengetahuan tradisional dalam arti dan lingkup:

Simbol adat negeri merupakan rumusan, akumulasi, dan proyeksi pengetahuan tradisional. "Rumusan" berarti simbol adat ini menjadi rumusan pengetahuan dalam hal yang kita kenal sebagai simbol secara historis . Dalam satu simbol, ada banyak pengetahuan tradisional di dalamnya. "Akumulasi" berarti bahwa simbol adat negeri adalah proses pengetahuan tradisional menjadi bertambah, berkembang, dan selalu merangkul." "Proyeksi" berarti bahwa di dalam simbol adat, pengetahuan tradisional menghadirkan nilai-nilai ideal ke depan, membangun kehidupan menuju ke depan.

Dalam hal ini, simbol adat merupakan pengetahuan tradisional yang membangun negeri (negeri sebagai satuan sosial). Dalam kategori objek kebudayaan, muatan lokal, dan kekayaan intelektual komunal, simbol adat merupakan pengetahuan tradisional dalam khasanah peradaban bangsa-bangsa Indonesia.

Secara khusus, simbol adat ini merupakan dasar dari bagaimana pemerintah lokal, dalam hal ini Kota Ambon, untuk membangun dokumentasi sebagai dasar untuk selanjutnya menjadi prose pengakuan dan pengembangan.

3 | Pengajuan simbol adat Empat Negeri

Proses pengajuan ke dalam dokumentasi daerah dilakukan terhadap empat negeri, yaitu Negeri Soya, Negeri Hutumuri, Negeri Lahalat, Negeri Laha.

Sebagai Langkah awal, pengajuan ke dalam dokumentasi daerah ini dilakukan terhadap empat negeri tersebut. Masih banyak negeri-negeri yang menjadi wujud kekayaan pengetahuan tradisional yang masih membutuhkan proses. Keempat negeri ini menjadi awal integrasi simbol adat negeri ke dalam dokumentasi kota Ambon. Pemerintah Kota Ambon menjadi pihak berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Proses Pengajuan ini adalah upaya bersama Warga Negeri, LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIKA Soegijapranata, Pemerintah Kota Ambon.

Pengajuan ini juga didukung proses Pendanaan Riset Inovatif-Produktif (RISPRO), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dimana LPPM Unika Soegijapranata melaksanakan penelitian pada tahun 2019-2020.

Pengajuan merupakan pengabdian dalam Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Hasil Penelitian.

4 | simbol adat Empat Negeri

1. Negeri Soya

a. Baileo

Baileo ada di dalam negeri, terbuka di alam. bentuknya berupa batu, terletak di puncak gunung Sirimau.

b. Batu Pamali

1. Bentuk dan Lokasi

Batu teong negeri sama dengan batu pamali

2. Peran dan Fungsi

sebagai pertanda/prasasti mengenai eksistensi nenek moyang negeri

Soya

3. Nilai Emosional

Konsep berpikir masyarakat adat yang sentralistik, dengan memusatkan pemahaman spiritualitasnya pada tempat-tempat tertentu dan keberadaan symbol-simbol material adat negeri seperti negri lama, baileo, batu pamali dan tempat keramat lainnya (Lembaga Kebudayaan Daerah Maluku, 2017)

c. Batu teong

1. Bentuk dan Lokasi

Teong negeri berada di gunung, yang merupakan batu teong soa parentah, (puncak Gunung Sirimau sebagai lokasi pancaran leluhur Orang Soya yang migrasi dari Pulau Seram ke Pulau Ambon), batu teong yang berada di bawah merupakan milik soa. Ada 13 teon masing-masing marga di negeri Soya

- Teung Samurele, untuk Rumah Tau Rehata
- Teung Saupele, untuk Rumah Tau Huwaa
- Teung Pausina untuk Rumah Tau Pesulima
- Teung Souhitsu, untuk Rumah Tau Tamtelahitu
- Teung Ruliwena, untuk Rumah Tau Soplani
- Teung Pelatiti, untuk Rumah Tau Latumalea
- Teung Hawari, untuk Rumah Tau Latumanuwey
- Teung Soulana untuk Rumah Tau de Wana
- Teung Soukori, untuk Rumah Tau Salakory
- Teung Saumulu, untuk Rumah Tau Ririmase
- Teung Rumania untuk Rumah Tau Hahury
- Teung Neurumanguang, untuk Rumah Tau Lapui
- Teung Tonisou disebut sebagai teung bersama

2. Peran dan Fungsi

Batu peringatan atau prasasti. Setiap marga mempunyai batu teung yang dianggap sebagai batu peringatan kedatangan pertamakalinya. Batu-batu tersebut dianggap sebagai perahu-perahu yang membawa mereka ketempat tsb.

3. Nilai Emosional

Dikenang sebagai tempat yang keramat dan memiliki nilai spiritual

d. Upacara Adat

- Adat Cuci negeri

Upacara adat Cuci Negeri biasanya diselenggarakan setiap minggu kedua bulan Desember, dengan prosesi yang meliputi:

- **Rapat Saniri Besar.** Sebelum pelaksanaan upacara, pada tanggal 1 Desember, selalu dilakukan Rapat Saniri Besar, yang dihadiri oleh semua laki-laki dewasa bersama Badan Saniri Negeri, serta Tua-Tua Adat untuk bermusyawarah membicarakan persoalan negeri.
- **Pembersihan Negeri.** Pada hari rabu minggu kedua bulan Desember, semua rakyat diwajibkan keluar untuk membersihkan negeri secara gotong royong, Pembersihan dimulai dari depan gerejs sampau ke Batu Besar, pekuburan dan Baileo. Dalam acara ini, seorang wanita yang baru saja menikah dengan pemhda Negeri Soya, diterima sebagai "Mata Ina Baru yang wajib mengambil bagian dalam upacara ini untuk menunjukkan ketaatannya kepada adat Negeri Soya. Untuk pembersihan Baileo, proses diawali oleh Kepala Soa Adat yang disebut "pica baileo", kemudian dilanjutkan oleh setiap anak Negeri Soya yang hadir.
- Naik ke Gunung Sirimau, Pada hari Kamis malam, minggu kedua Desember sekumpulan orang laki-laki yang berasal dari Rumah Tau Soa Pera berkumpul di Teong Tunisou untuk naik ke Gunung Sirimau, dengan iringan pukulan tifa dan gong, dan tiupan "Kuli Bia". Sesampainya di sana, mereka membersihkan Puncak Gunung Sirimau sambil menahan lapar dan haus. Keesokan harinya, setelah membersihkan Puncak Gunung Sirimau, mereka turun dari puncak gunung. Mereka kemudian disambut untuk pertama kalinya di Soa Erang (Teong Rulimena). Di sana mereka dijamu dengan sirih pinang, serta sopi. Setelah itu rombongan menuju Baileo. Di Baileo, mereka di sambut oleh Mata Ina.
- **Upacara 'Naik Baileo' (Samasuru).** Rombongan Mata Ina dengan iringan tifa gong pergi menjemput upulatu (raja) serta membawanya ke baileo Samasuru, dan seluruh rakyat berkumpul di Baileo menanti Raja dan rombongan. Di pintu Baileo, Upulatu disambut oleh seorang Mata Ina dengan ucapan selamat datang dan kata-kata penghormatan

sebagai berikut: "Tabea Upulatu Jisayehu, Nyora Latu Jisayehu. Upy Wisawosi, selamat datang silakan masuk". Raja kemudian memasuki Baileo dan upacara dimulai. Dengan iringan tifa dan gong yang berirama cakalele, Mata Ina secara simbolik membersihkan Baileo dengan sapu lidi dan daun gadihu, sebagai tanda berakhirnya pembersihan negeri secara keseluruhan. Selanjutnya Upulatu memberikan titah (pidato tahunan) kepada rakyatnya. Titah Upulatu Jisayehu kemudian dilanjutkan oleh Pendeta. Selanjutnya Kepala Soa Adat melanjutkan tugasnya dengan "Pasawari Adat" atau Kapata, suatu ucapan dalam Bahasa tanah yang dimaksudkan untuk meminta pada Allah perlindungan bagi Negeri. Sesudah itu setelah tifa dibunyikan dan suhat (nyanyian adat) mulai dinyanyikan. Nyanyian tersebut mengisahkan peringatan kepada latu Selemaw serta datuk-datuk yang telah membentak negeri ini. Sambil menyanyi, rombongan terbagi menjadi dua, sebagian menuju air Unuweu (anak Soa Erang dan rakyat lainnya), untuk mencuci tangan, kaki, dll. Setelah itu, rombongan yang datang dari air Unuweu berkumpul di Soa Erang (Teung Rulimena) sambil menantikan rombongan dari Wai Werhalouw (Soa Pera).

Di Teung Tunisouw telah dioersiapkan Kain gandong yang kedua ujungnya dipegang oleh dua orang Mata Ina yang tertua dari Soa Pera membentuk huruf U menantikan rombongan yang naik dari Wai Werhalouw. Setelah rombongan ini masuk dalam Kain Gandong, maka Kain Gandong diputar-putar sebanyak tiga kali (orang Soya menyebutnya Dibailele) mengelilingi rombongan, kemudian menuju rumah Upulatu Yisayehu. Dari sini rombongan dari Tunisou melanjutkan perjalanan menuju Soa Erang (Rulimena) untuk menjemput rombongan di Soa Erang masuk dalam Kain Gandong. Di tempat ini Kain Gandong juga diputar tiga kali mengelilingi rombongan yang telah bersatu tersebut. Selanjutnya kedua rombongan yang telah bersatu dalam Kain Gandong, sambil bersuhat menuju kembali ke rumah Upulatu. Di rumah Upulatu, rombongan berpantun dan bersukaria. Prosesi ini menandai berakhirnya seluruh rangkaian upacara. Prosesi dibubarkan, dan Kain Gandong disimpan di rumah Upulatu. Para tamu yang ada kemudian dijamu dengan makanan adat di rumah Upulatu

- **Pesta Negeri.** Upacara Cuci Negeri akan menjadi lengkap dengan

pesta negeri yang merupakan suatu ungkapan sukacita, kebersamaan, dan kekeluargaan atas semua proses Upacara Cuci Negeri yang telah dilaksanakan. Pesta ini biasanya sangat meriah, dihadiri oleh seluruh rakyat dan diisi dengan acara dansa katreji dan badendang.

- **Cuci Air.** Pada keesokan harinya, Sabtu, setelah pesta semalam suntuk, semua orang menuju ke dua air (Wai Werhalouw dan Unuwei) untuk membersihkannya. Hal ini dimaksudkan agar air selalu bersih untuk digunakan oleh masyarakat.
- Samilanang

e. Kesenian

- Nyanyian Suhat, ada 7 nyanyian suhat
 - Suhat 1: Dari Sirimau ke Rulimena
 - Suhat 2: dari rulimena ke Baileo
 - Suhat 3: Suhat di Baileo
 - Suhat 4: pada proses kain Gandong
 - Suhat 5: dari Tonisou ke Rulimena
 - Suhat 6: dari Rulimena ke Tonisou
 - Suhat 7: Di Parigi raja
- Dansa tua-tua

2. Negeri Hutumuri

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi

Baileu dalam kondisi baik karena baru saja direnovasi. Namanya: sulu huaming (lambang 5 soa tertempel di tiap2 tiang di baileu). Masing-masing soa nantinya akan berdiri pada tiang yang tertempel nama soanya pada saat ritual adat



2. Peran dan Fungsi
Tempat musyawarah dan upacara adat

3. Nilai Emosional
Dihormati sebagai simbol Negeri

b. Batu Pamali

1. Bentuk dan Lokasi
Lokasi batu pamali di gunung, segala yang ada disitu (kursi raja berbentuk batu) juga sakral karena lokasinya sudah sakral

2. Peran dan Fungsi
Sebagai cikal bakal Negeri, semua ritual adat harus dimulai dari batu pamali

3. Nilai Emosional
Disakralkan, karena dipercaya bahwa batu pamali dijaga oleh raja gunung (pimpinan alifuru). Pelanggaran terhadap batu pamali akan mendapat masalah, bahkan bisa sampai meninggal

c. Batu teong

1. Bentuk dan Lokasi
bentuknya tombak, terawat dengan sangat baik, dibuat dalam bentuk tugu



2. Peran dan Fungsi
Sebagai pusat Negeri baru

3. Nilai Emosional
Dihormati dan dijaga kelestariannya. Dipercaya bahwa leluhur melemparkan tombak untuk menentukan tempat baru di pesisir, dan tempat jatuhnya tombak menjadi lokasi negeri

d. Upacara Adat

- Upacara pelantikan raja,
- Upacara perkawinan adat, kalau anak perempuan ingin keluar, harus bayar harta negeri ke masyarakat, hartanya harus masuk ke negeri
- Potong kayu untuk atap balieu, pohon harus di arah matahari terbit
- Kegiatan cuci negeri

e. Kesenian

- Seni music dengan suling tradisional
- tarian cakalele meliputi: cakalele puruh, dan cakalele adat

3. Negeri Latuhalat

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi

Berbentuk rumah adat, mempunyai 6 tiang sesuai dengan jumlah soa, 5 soa asli Negeri dan 1 soa pendatang.



Lokasi terletak di sebelah kantor pejabat negeri. Kondisi terawat dengan baik. Baileo ini adalah baileo baru. Baileo lama berada ditempat yang lain dan merupakan cikal bakal dari negeri ini

2. Peran dan Fungsi

Baileo berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda suci, tempat upacara adat, sekaligus sebagai balai warga tempat bermusyawarah

3. Nilai Emosional

Simbol adat yang paling utama karena melambangkan negeri adat.

Baileo merupakan representasi kebudayaan Maluku dan memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Rumah Baileo adalah identitas setiap negeri di Maluku selain Masjid atau Gereja.

Lantai baileo dibuat tinggi karena dipercaya agar roh-roh nenek moyang memiliki tempat dan derajat yang tinggi dari tempat berdirinya masyarakat. Dan agar masyarakat tahu permusyawaratan yang berlangsung di balai.

b. Batu Pamali

1. Batu Konde. Kondisi tidak utuh lagi akibat abrasi. Lokasi di pantai umeteuing. Batu konde merupakan lambang latuhalat sebagai pengantin perempuan.



2. Batu bicara



terletak di pantai namalatu, di atasnya sdh dicor beton untuk gazebo/gardu pandang. Berfungsi sebagai tempat penentuan Raja oleh 6 kapiten. Sangat berarti bagi mata ruma Salhuteru

3. Batu Perempuan. Terletak di seberang pantai namalatu di seberang

tanjung Alang. Sebagai simbol Latulahat sebagai perempuan, terbentuknya pulau tengah.

4. Makam Kapiten Terletak di seberang pantai Umeteng di seberang tanjung Alang. Dijaga untuk mengenag seorang yang heroik. Kondisi sekarang ditumbuhi tanaman Bungan menur.



c. Batu teong

Batu Teong yang ada merupakan Batu Teong Negeri, yang bernama Teong Latuhalawa Ukuhury Papala.

d. Upacara Adat

Selain pelantikan Raja dan Saniri, Upacara adat yang masih dilakukan meliputi: Timba laor, Cuci Kaku dan Panas Pela. Upacara-upacara adat ini bertujuan untyk melestarikan budaya datuk-datuk Negeri Latuhalat dan memperkuat persaudaraan

e. Kesenian

- Tari Timba Laor
- Tari Lingkungan
- Tari Lembe-Lembe

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

- Sasi
- Ngaseh

4. Negeri Laha

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi

Baileo di Laha disebut Kakihang. Kondisi masih baik di Negeri Laha dengan semboyan "Siwateru"



2. Peran dan Fungsi

Sebagai tempat perundingan dan pelantikan adat Raja Laha.

b. Batu Pamali

1. Bentuk dan Lokasi

Terdapat 3 batu pamali, yaitu:

- Batu Pamali Wailawa
- Batu Pamali Waisakila
- Batu Pamali Waitengah

Bentuk seperti meja dan kursi dari batu

2. Peran dan Fungsi
Sebagai perundingan para kapiten dan perundingan untuk prosesi adat di Negeri.
3. Nilai Emosional
Disakaralkan, dan melarang orang untuk memindahkan, karena mereka percaya mereka kan memperoleh musibah jika memindahkannya.

c. Batu teong

1. Bentuk dan Lokasi
Terdiri dari: Teon Mewar Mewari, Teon Laturua Huaputi Manuwei, Teon Hehuat Lesia Maralesi. Teon Mewari dan Teon Laturua merupakan mata air yang hanya muncul pada Pelantikan Raja
2. Peran dan Fungsi
Masing-masing memiliki fungsi sebagai berikut:
 - Hehuat berwenang sebagai pelaksana adat
 - Mewar dan Laturua berperan sebagai putri pendamping raja

d. Upacara Adat

- Upacara pelantikan Raja, pengukuhan Raja secara adat
- Upacara bangun Kakihang / baileo, pemasangan tiang Kakihang dari tiap-tiap soa

e. Kesenian

Tarian Cakalele dan Tari Parisai, sebagai tarian pengiring pada proses Pelantikan Raja, wujud dari pengawalan para kapiten pada proses pelantikan raja

LAMPIRAN 2
ARTIKEL MEDIA MASSA

Negeri-Negeri Ambon Manise Untuk Indonesia

Oleh

Andreas Pandiangan

Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi UNIKA Soegijapranata

Kebhinekaaan atau keragaman bangsa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan unsur wilayah, suku, budaya, adat istiadat dan agama saja. Melainkan juga menyentuh wajah dan pengalaman pengelola masyarakat dan komunitas berbasis adat istiadat juga. Salah satu wajah pengelolaan dimaksud didapati di Negeri-Negeri Kota Ambon.

Sebelum pengaruh serta kepentingan dari bangsa-bangsa Barat masuk ke wilayah Maluku, keberadaan dan penyelenggaraan pemerintahan kesultanan dan pemerintahan adat telah dikenal. Umumnya, Negeri-Negeri yang pemerintahan berbasis penyelenggaraan adat terdapat di pulau Ambon dan pulau-pulau sekitarnya. Pemerintahan berbasis penyelenggaraan adat terdiri sifatnya berdiri sendiri-sendiri dan tidak merupakan satu kesatuan. Mengapa?

Karena masing-masing Negeri yang ada saat ini memiliki sejarah dan perkembangan dalam mengatur dan mengelola kehidupan bersama mereka dengan bersendikan adat dan hukum adat yang telah disepakati. Termasuk, memilih pemimpinnya, diatur dan dikelola, masing-masing berdiri sendiri. Oleh karena itu, Negeri-Negeri dijuluki *dorpsrepubliken* (republik desa) dengan seorang pemimpin yang dipilih. Tidak ada di antara Negeri-Negeri itu yang saling membawahi. Dieter Bartels (2017) menyebut negeri sebagai kampung republik yang diperintah oleh Badan Saniri negeri yang umumnya disebut sebagai Saniri saja.

Meskipun di antara Negeri-Negeri tidak merupakan satu kesatuan tetapi selalu ada relasi dekat dan ketat dengan aktualisasi adat. Relasi yang menjadi adat dan tradisi di antara mereka tersebut dikenal sebagai *pela* dan *atau gandong* (C.M. Pattiruhu dkk, 1997). Adat dan tradisi *pela* dan *gandong* merupakan warisan budaya dari masyarakat Maluku Tengah, khususnya masyarakat adat di Pulau Seram, Ambon dan Kepulauan Lease. *Pela* terjadi karena beberapa peristiwa antara lain perang, karena adanya kesamaan asal usul, saling meolong karena bencana alam atau karena adanya kebutuhan ekonomi atau juga karena percintaan/perkawinan. Sampai kini, kekuatan *pela* itu tetap mengikat Negeri-Negeri yang memiliki ikatan *pela* dan *gandong* terutama masyarakat Ambon tanpa mengenal atau mempersoalkan batas-batas suku bangsa, mata rumah, Negeri atau agama. (F. Sahusilawane, 2003).

Dari 6 riset Universitas Katolik Soegijapranata di Kota Ambon sejak tahun 2012 hingga sekarang menemukan bahwa salah satu bagian penting eksistensi dan ciri khas penting dari Negeri-Negeri di seluruh Kota Ambon adalah yang disebut sebagai kepemimpinan Negeri. Riset yang dimaksud 1. Pendidikan Perdamaian untuk Universitas berbasis Kearifan Lokal (2012-2013), 2. Aliansi Strategis untuk Pendidikan Perdamaian (2013-2014), 3. Desain Ruang Publik Berbasis Kearifan Lokal (2014-2016), 4. Revitalisasi Lembaga Adat Saniri Sebagai Aktualisasi Otonomi Desa Dalam Rekonsiliasi (2017-2019), 5. Penguatan Lembaga Saniri yang Aspiratif dalam Pembangunan Masyarakat Negeri (2019-2021), dan 6. Pelestarian Simbol Budaya sebagai Penguatan Eksistensi Negeri (2019-2021).

Kepemimpinan Negeri dapat diartikan sebagai penyelenggara/pelaksana urusan pemerintahan Negeri dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sesuai ketentuan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdapat 3 (tiga) komponen penting penopang kepemimpinan Negeri seperti struktur masyarakat adat, struktur pemerintahan Negeri dan aspirasi masyarakat berbasis adat di Negeri-Negeri Kota Ambon.

Negeri-Negeri di Kota Ambon

Negeri adalah kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Di Kota Ambon sendiri terdapat 22 Negeri. Sejak tanggal 22 April 2008 diberlakukan Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Negeri di Kota Ambon (Perda Kota Ambon Nomor 3 Tahun 2008). Melalui Perda Kota Ambon Nomor 3 Tahun 2007, Pemerintah Kota (Pemkot) Ambon memperoleh mandat mengelola 3 subsistem sekaligus yakni sebanyak 20 Kelurahan, 8 Desa dan Negeri. Disebutkan bahwa sejak berlakunya Perda Kota Ambon No. 3/2008 maka semua Desa yang berstatus Negeri Adat dalam daerah Kota Ambon dikembalikan statusnya ke Negeri. Oleh karena itu, sejak 2008 hingga saat ini Pemkot Ambon sekaligus mengelola 20 Kelurahan, 8 Desa (bukan desa adat) dan 22 Negeri.

22 Negeri tersebar di 5 Kecamatan Kota Ambon. Sebaran dimaksud, Kecamatan Nusaniwe memiliki Negeri-Negeri Lathalati, Seilale, Nusaniwe, Amahusu, dan Urimessing. Kecamatan Sirimau memiliki Negeri-Negeri Soya, Batu Merah, dan Hative Kecil. Kecamatan Baguala memiliki Negeri-Negeri Passo, dan Halong. Teluk Ambon memiliki Negeri-Negeri Laha, Tawiri, Hative Besar, dan Rumah Tiga. Sedangkan Kecamatan Leitimur Selatan memiliki Negeri-Negeri Naku, Kilang, Hukurila, Ema, Hatalae, Hukumuri, Rutong, dan Leahari. Kecamatan Leitimur Selatan merupakan satu-satunya Kecamatan yang hanya memiliki Negeri. Tidak seperti Kecamatan lainnya memiliki Desa dan Kelurahan.

Struktur Masyarakat Adat

Pada umumnya, Negeri-Negeri terdiri dari sekurang-kurangnya 3 Soa. Masing-masing Soa terbentuk dari beberapa rumahtau atau mata rumah. Rumatau di dalamnya tergabung beberapa keluarga sebagai sub unit dari rumatau sebagai persekutuan genealogis. Sedangkan Soa-Soa merupakan persekutuan teritori genealogis. Rumatau-rumatau yang menempati suatu wilayah Soa tidak seluruhnya homogen, bila berasal dari keturunan atas usul yang berbeda.

W.R. Sihasale (W.R. Sihasale, 2005) menjelaskan bahwa struktur pengelompokan masyarakat daerah Maluku bagian Tengah, termasuk di Kota Ambon, disebut Aman (Yaman) atau Hena. Hena terbentuk berdasarkan beberapa komponen dasar masyarakat yaitu: Klen Inti, Rumahtau/Lumatau dan Uku atau Huku. Seiring dengan masuknya pengaruh Islam, Bangsa Eropa serta dinamika dan pengaturan hukum Nasional Indonesia telah berpengaruh terhadap perubahan struktur pengelompokan masyarakat dan juga pada komponen dasar.

Perubahan dimaksud seperti Aman/Hena berubah menjadi Uli. Setelah itu berubah menjadi Negeri dan ada juga yang menjadi Desa. Hal yang sama terjadi pada Uku/Huku, yang berubah menjadi Soa seperti yang kita kenal saat ini.

Rumatau atau Lumatau terbentuk dari penggabungan beberapa klen inti/keluarga inti yang diperluas. Tetapi berasal dari satu garis keturunan atau marga klen dan memiliki sifat dasar yaitu geneologis. Orang Lease menyebut Rumatau atau Lumatau sebagai mata rumah yang berarti rumah induk atau rumah asal.

Uku/Huku merupakan perkembangan dari Rumatau/Lumatau yang terjadi akibat pertambahan jiwa dan anggota keluarga sehingga rumah induk tidak dapat menampung lagi. Maka anggota keluarga yang telah kawin membuat tempat tinggal baru yang berdekatan dengan rumah induk (Rumatau/Lumatau). Seiring dengan pertumbuhan rumah-rumah baru lalu mereka

menghimpunkan diri dengan membentuk Rumatau/Lumatau yang baru. Termasuk pemisahan dari pengaruh Upu (pemimpin pada Rumatau/Lumatau pertama). Meskipun terjadi perkembangan Rumah/Lumatau namun karena mereka tetap tinggal dalam wilayah yang relatif berdekatan maka sifat geneologis pengelompokan Uku/Huku tetap dipertahankan. Mereka memilih tempat tinggal berdasarkan kedekatan atau satu wilayah dengan kelompok keturunan atau marganya.

Soa merupakan bentuk pengelompokan masyarakat yang setingkat dengan bentuk pengelompokan model Uku/Huku tetapi memiliki sifat dasar yang berbeda. Bila Uku/Huku merupakan pengelompokan bersifat geneologis, maka Soa lebih kepada pengelompokan Rumatau/Lumatau-Rumatau/Lumatau bukan berdasarkan garis keturuna, tetapi didasarkan beberapa garis keturunan yang berbeda. Sehingga dalam Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Negeri diatur bahwa Soa adalah suatu persekutuan teritorial geneologis yang ada di Negeri, dan yang terdiri atas beberapa Mata rumah.

Hena atau Aman adalah tingkat pengelompokan masyarakat yang terbentuk dari penyatuan dari dua komponen pengeompokan dasar masyarakat yaitu Rumatau/Lumatau dan Uku/Huku dan Hena/Aman biasanya dipimpin oleh Amanno. Amanno artinya bapa atau orang yang dituakan.

Sekalipun mengalami pasang surut akibat kebijakan pemerintah di masa lampau namun aktivitas masyarakat Ambon tetap mencerminkan nilai-nilai dan norma sebagai suatu masyarakat adat dengan ciri-ciri: 1. Memiliki kelembagaan adat (Soa, Saniri, dan sebagainya); 2. Mempunyai wilayah petuanan Negeri; 3. Mempunyai simbol-simbol adat (Baileo dan sebagainya); 4. Mempunyai hubungan magis religius dengan lingkungan dan dalam interaksi antar individu dan kelompok; 5. Memiliki upacara atau ritus-ritus adat tertentu; 6. Memiliki bahasa asli yang dapat dipakai, minimal dalam upacara-upacara adat atau pertemuan-pertemuan tertentu; 7. Mempunyai keturunan asli yang sudah secara turun temurun menguasai wilayah petuanan; dan 8. Mempunyai aturan-aturan yang dapat mengatur hubungan antar individu dan kelompok maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Sistem Pemerintahan

Secara sederhana, sistem pemerintahan di Negeri-Negeri selama ini dapat dibagi atas 2 bagian yakni: sistem pemerintahan sebelum reformasi dan sesudah reformasi. Sistem pemerintahan sebelum reformasi meliputi sistem pemerintahan yang berlaku di Negeri-Negeri sebelum bangsa Eropa masuk ke Maluku, sistem pemerintahan Negeri-Negeri selama bangsa Eropa menjajah, sistem pemerintahan Negeri-Negeri sejak kemerdekaan 1945 hingga Orde Baru. Sementara sistem pemerintahan setelah reformasi mencakup struktur pemerintahan di Negeri-Negeri yang mulai 'dihidupkan' kembali dengan semangat demokratisasi, partisipasi dan penghormatan akan hak-hak masyarakat Negeri guna menciptakan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Negeri.

Sistem pemerintahan adat Negeri-Negeri yang sederhana telah terbentuk begitu sistem sosial masyarakat di Negeri-Negeri dimulai sejak di negeri-negeri lama mereka. Setelah berinteraksi dengan bangsa-Bangsa Barat yang hadir di wilayah Maluku, sistem pemerintahan adat melakukan penyesuaian.

Hubungan Pemerintah Belanda dengan rakyat pribumi selalu terbatas dan tidak secara langsung. Sistem komunikasi antara penguasa dan rakyat bersifat feodal. Oleh karena itu, di Negeri-Negeri, peran Raja sangat besar. Dalam politik pemerintahan, para Raja diperlakukan sebagai pegawai pemerintah.

Sejak tahun 1817 sistem pemerintahan di Maluku mengalami perubahan. Hal ini dilakukan guna mencegah wilayah Maluku, yang sangat menguntungkan dari segi ekonomi bagi Pemerintah Belanda, jatuh ke tangan kekuasaan barat lainnya.

Saat Belanda memerintah, seseorang diangkat Pemerintah Belanda untuk memerintah di suatu Negeri biasanya diberikan gelar. Gelar tersebut tidak sama bagi semua Negeri. Perbedaan gelar sebagai aktualisasi tingkat loyalitas dan kesetiaan kepada Belanda. Gelar yang diberikan ada tingkat yakni: Raja, Pati dan Orangkaya. Secara hirarkis Raja yang tertinggi lalu diikuti Pati dan Orangkaya. Tanpa memperhatikan gelar, pada waktu pelantikan, kepada yang diangkat diberikan tongkat berkepala perak.

Pasal 93 dan 94 Lembaran Negara 1824-19a mengatur tentang warna yang dipakai seorang yang memerintah dari suatu Negeri. Raja menggunakan warna kuning emas. Pati menggunakan warna putih dan Orangkaya menggunakan warna biru. Juga diatur bahwa bila seorang yang menggunakan warna emas melewati pos penjagaan militer, harus dihormati sebagai seorang perwira. (Pemerintah Provinsi Maluku, 2002).

Setelah Indonesia merdeka, sistem pemerintahan adat masih berlanjut dan sekaligus menyesuaikan diri dengan berbagai aturan yang dikeluarkan Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Daerah setempat.

Perubahan drastis terjadi pada Negeri-Negeri saat Orde Baru melakukan konsolidasi kekuasaan demi kelangsungan pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Melalui Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 Tentang Desa, diatur bahwa sesuai dengan sifat Negara Kesatuan Republik Indonesia maka kedudukan pemerintahan Desa sejauh mungkin diseragamkan, dengan mengindahkan keragaman keadaan Desa dan ketentuan adat istiadat yang masih berlaku. Intinya, sejak Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 berlaku tanggal 1 Desember 1979, keseragaman menjadi kebutuhan dalam pengelolaan desa di seluruh Indonesia. Termasuk dalam hal ini berlaku bagi Negeri-Negeri di Provinsi Maluku termasuk di wilayah Kota Ambon.

Saat pemberlakuan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979, di Provinsi Maluku terdapat 1.693 desa dengan dominasi terbesar merupakan Negeri. Terdapat sebanyak 1.024 Negeri. Oleh karena harus ada keseragaman maka Pemerintah Provinsi Maluku membuat kebijakan ke 1.024 Negeri merupakan desa tradisional yang diarahkan menjadi desa seperti desa biasanya.

Selama kurun waktu 1979 hingga 2004, keberadaan sistem pemerintahan di Negeri-Negeri digantikan secara prinsip dan formal dengan sistem pemerintahan Desa. Keberadaan kelembagaan dan pengelolaan berdasarkan hukum adat di Negeri hanya formalitas. Semua serba seragam.

Disahkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dengan prinsip pengakuan atas keberadaan desa atau dengan nama lain sebagai kesatuan masyarakat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat. Termasuk dalam hal ini Negeri-Negeri di wilayah Maluku.

Lalu diperkuat dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kedua peraturan tersebut memberikan jaminan dan pengakuan atas hak asal usul dan/atau hak tradisional yang dihormati kepada Desa dan Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain, dan juga telah mengatur secara tersendiri Desa dan Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain dalam susunan dan tata cara penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Negeri merupakan kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki batas-batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul, adat istiadat dan hukum adat setempat, diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan.

Oleh karena itu, Negeri selain sebagai sistem pemerintahan juga sebagai sistem pengelolaan masyarakat adat. Negeri sebagai sistem pemerintahan mencakup Kepala Pemerintah Negeri/Raja, lembaga Pemerintah Negeri, Saniri Negeri sebagai lembaga legislatif, petuanan dan lembaga-lembaga adat lainnya. Sistem pemerintahan Negeri merupakan wajah perwujudan pelaksanaan demokrasi a-simetris di Indonesia. Negeri sebagai sistem pengelolaan masyarakat adat mencakup marga, mata rumah, Soa, Saniri Besar, Sasi, benda budaya, ritual adat, kesenian, dan lain sebagainya.

Negeri memiliki 4 kewenangan yakni: 1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul; 2. Kewenangan lokal berskala Negeri; 3. Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Daerah; dan 4. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Saat ini sistem pemerintahan Negeri mencakup Pemerintah Negeri, Saniri Negeri serta seluruh proses dan pengelolaan demokratisasi dan pembangunan Negeri.

Untuk pertama kalinya, Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Negeri di Kota Ambon merumuskan bahwa pemerintahan Negeri adalah penyelenggaraan oleh Saniri Rajapatti dan Saniri Negeri Lengkap dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Saniri Rajapatti/Dewan Negeri merupakan badan eksekutif. Terdiri dari Raja, Para Kepala Soa, dan Perangkat Negeri. Perangkat Negeri sebagai unsur pelayanan terdiri dari Sekretaris Negeri, Para Kepala Urusan, Unsur Pelaksana Teknis, Marinyo (menjalankan tugas kehumasan di Negeri), dan Kewang (menjalankan tugas-tugas 'kepolisian'). Sementara Saniri Negeri Lengkap sebagai badan legislatif terdiri dari Raja sebagai Ketua, dengan anggota-anggota Wakil dari Soa, Kepala adat, Tua-tua Negeri, Kepala Tukang dan Kewang

Lalu Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Negeri (Perda Kota Ambon No. 8/2017) melakukan perubahan fundamental perihal pemerintahan Negeri. Perda Kota Ambon No. 8/2017 merumuskan bahwa pemerintahan Negeri merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat Negeri dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Negeri terdiri dari Pemerintah Negeri dan Saniri Negeri. Perubahan drastis dilaksanakan dengan semangat demokratisasi, partisipasi dan penghormatan akan hak-hak masyarakat Negeri

Salah satu perubahan drastis dimaksud adalah Raja tidak diposisikan lagi sebagai pihak yang dominan. Dimana Raja selain sebagai Kepala Pemerintah Negeri juga sebagai Kepala badan legislatif. Melainkan Kepala Negeri yang keseharian masyarakat masih disebut sebagai Raja hanya sebagai kepala badan eksekutif. Sementara Saniri Negeri sebagai badan legislatif memiliki Ketua sendiri yang dipilih dari anggota Saniri Negeri.

Saniri Negeri merupakan badan perwakilan masyarakat Negeri dengan fungsi legilasi negeri yang bersama kepala pemerintahan negeri membahas dan menyepakati Peraturan Negeri, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta mengawasi penyelenggaraan pemerintahan negeri oleh pemerintah negeri.

Sementara di sisi lain, Saniri Negeri juga menjalankan fungsi yudikatif terbatas, yakni memiliki hak sekaligus tanggungjawab dan kewajiban yudikatif terbatas di wilayah hukum adat

kepada Saniri Negeri. Struktur organisasi Saniri Negeri meliputi: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan anggota, terdiri dari unsur masyarakat adat dan masyarakat yang berdomisili di Negeri

Ketua, Wakil Ketua dan sekretaris berasal dari salah satu unsur perwakilan Soa yang ditetapkan secara demokratis. Pimpinan Saniri Negeri terdiri dari Ketua, Wakil Ketua dan Sekretaris, yang dipilih dari dan oleh anggota Saniri Negeri secara langsung dalam rapat Saniri Negeri yang diadakan secara khusus. Rapat pimpinan Saniri Negeri untuk pertama kali dipimpin oleh anggota tertua dan dibantu oleh anggota termuda. Saniri Negeri memiliki Peraturan Tata Tertib berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Aspirasi Masyarakat Berbasis Adat

Ciri lainnya Negeri-Negeri di Kota Ambon adalah terletak di proses aspirasi dan partisipasi masyarakat. Aspirasi dan partisipasi masyarakat merupakan hasil dan gambaran interaksi dari masing-masing pemangku kepentingan (Anak Negeri/anggota keluarga/marga, Mata Rumah, Soa, Saniri Negeri, Raja/Kepala Pemerintah Negeri) pada tataran yang saling berkepentingan di antara para pemangku kepentingan.

Masyarakat di Negeri-Negeri Kota Ambon sebagai kesatuan masyarakat hukum adat sekaligus sebagai warga Kota Ambon memiliki dinamika dan keunikan tersendiri dalam mengelola kekhasan aspirasi mereka di tataran marga, mata rumah, Soa dan Saniri Negeri.

Kekhasan dimaksud dalam 2 hal yakni: pertama: berupa pembicaraan secara terbuka hingga memutuskan perihal pemahaman dan ekspresi aturan dan tatanan adat istiadat setempat. Kedua, artikulasi kepentingan pribadi dan kelompok masyarakat dalam konteks hidup bermasyarakat. Kekhasan tersebut dialami bersama mulai dari tataran marga, mata rumah, Soa hingga Saniri Negeri.

Pada tataran marga yang terdiri dari beberapa rumah tangga dengan marga yang sama, biasanya pembicaraan bersamaan secara rutin terjadi bila menyangkut persiapan perkawinan salah satu putra-putri atau anak Negeri mereka. Seperti terjadi di Negeri Seilale, termasuk di dalamnya pemberian harta bagi pasangan penganti. Meskipun terjadi perubahan bentuk. Bila dulu pergantian mas kawin berupa benda-benda, salah satunya kain putih dengan ukuran tertentu berdasarkan permintaan keluarga perempuan. Sekarang sudah diganti hanya dengan perbincangan secara kekeluargaan saja. Termasuk pantangan pernikahan antar negeri karena hubungan pela dan gandong, seperti yang berlaku di Negeri Halong. Topik pembahasan lainnya di tingkat marga juga menjangkau pengangkatan raja, pengelolaan dan manfaat tanah dati. Bahkan pembicaraan bersama dilakukan berkaitan dengan rekrutmen Kepala Soa, perwakilan di Saniri Negeri dengan memperhatikan syarat pendidikan.

Perihal artikulasi kepentingan pribadi dan kelompok, di tataran marga beragam yang dibicarakan secara terbuka. Mulai dari perkembangan Negeri, peran remaja Negeri dan peran remaja Gereja/Mesjid. Hingga pembahasan dampak pengelolaan sampah-sampah rumah tangga. Termasuk di dalamnya bagaimana pelayanan staf Negeri kepada masyarakat negeri baik dalam hal administrasi maupun bantuan sosial. Tuntutannya, bagaimana pelayanan harus maksimal bagi masyarakat yang dilayani. Jika ada bantuan sosial, harus tetap sasaran dan merata bagi masyarakat yang membutuhkan.

Bila dapat kondisi tertentu didapati pemahaman adat belum jelas, maka diusulkan ke tataran mata rumah untuk dibahas dan diputuskan. Hal yang sama dilakukan juga kekhasan aspirasi. Pada umumnya, selalu diusulkan agar dibicarakan dan diputuskan di tataran mata rumah.

Di tataran mata rumah, pembicaraan secara terbuka hingga memutuskan perihal pemahaman dan ekspresi aturan dan tatanan adat istiadat setempat mencakup pembangunan baileo, pergantian

kepala Soa, pemilihan raja. Termasuk di dalamnya, pembicaraan seputar aturan dan tatanan adat istiadat yang diusulkan marga untuk diputuskan. Contohnya bila salah satu anak negeri menikah dengan pasangan dari negeri lain dan akan keluar dari negeri harus dibicarakan dalam kalangan Saniri Negeri.

Sementara yang menyangkut kekhasan artikulasi kepentingan pribadi dan kelompok masyarakat dalam konteks hidup bermasyarakat, selain membicarakan usulan dari marga-marga. Juga pembicaraan lebih menyangkut hal-hal keamanan Negeri, penyelesaian pertingkaian antar rumah tangga. Termasuk juga perihal preferensi pilihan politik saat pemilihan umum. Seperti yang dialami masyarakat di Negeri Latuhalat. Mereka berkumpul dan membicarakan pilihan-pilihan calon legislatif dan bila memungkinkan terjadi kesepakatan, akan dicapai calon yang akan didukung.

Bila didapati hal-hal yang dibicarakan dan didiskusikan secara terbuka dan bersama, belum mendapatkan kesepakatan maka pada umumnya diusulkan agar didiskusikan dan diputuskan di tataran Soa.

Pada tataran Soa, pada umumnya perihal kekhususan pembicaraan hingga memutuskan perihal pemahaman dan ekspresi aturan dan tatanan adat istiadat setempat, kecenderungannya memperkuat pemahaman yang sebaiknya diketahui masyarakat di tataran marga dan mata rumah. Untuk artikulasi kepentingan pribadi dan kelompok masyarakat dalam konteks hidup bermasyarakat, lebih cenderung membicarakan kebutuhan masyarakat dalam satu Soa dan meneruskan usulan aspirasi dari tataran mata rumah. Yang tidak kalah pentingnya di tataran Soa, Ketua Soa memimpin pembicaraan dan memutuskan wakil Soa yang hendak diusulkan duduk menjadi anggota Saniri Negeri. Bila jatah kursi Soa tertentu di Saniri Negeri lebih sedikit dari jumlah mata rumah di Soa tersebut, maka dilakukan musyawarah perihal pengisian wakil Soa di Saniri Negeri.

Pembicaraan di tataran Saniri Negeri, sejak tahun 2017, umumnya didominasi pengangkatan dan pemilihan Kepala Pemerintah Negeri. Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pengangkatan, Pemilihan, Pelantikan dan Pemberhentian Kepala Pemerintah Negeri memberikan posisi penting dalam proses pengangkatan atau pemilihan Kepala Negeri yang sering disebut juga sebagai Raja. Tugas Saniri Negeri mulai dari memberitahukan kepada Kepala Pemerintah Negeri dan kepala mata rumah parentah tentang akhir masa jabatan. Termasuk di dalamnya, proses pengangkatan Kepala Pemerintah Negeri bila di Negeri hanya terdapat satu mata rumah parentah. Bila lebih dari 2 mata rumah parentah, Saniri Negeri menyelenggarakan pemilihan Kepala Pemerintah Negeri. Suatu tugas yang tidak gampang di tengah transformasi demokratisasi masyarakat Negeri di Kota Ambon. Pengukuhan dan atau penentuan mata rumah parentah dalam sebuah Peraturan Negeri menjadi syarat dasar dari proses pengangkatan atau pemilihan Kepala Pemerintah Negeri.

Artikulasi kepentingan pribadi dan kelompok masyarakat dalam konteks hidup bermasyarakat di tataran Saniri Negeri berasal dari 2 sumber, dari usulan Soa dan dari anggota Saniri Negeri. Pembicaraan kepentingan pribadi dan kelompok masyarakat pada tataran Saniri Negeri lebih diarahkan pada proses agregasi kepentingan masyarakat Negeri agar menjadi rumusan-rumusan usulan sekaligus bahan pengawasan Saniri Negeri akan jalannya pemerintahan Negeri.

Saat ini Pemerintah Kota Ambon melalui guru-guru sekolah dasar di 4 Negeri (Soya, Laha, Hutumuri dan Latuhalat) telah berhasil menyiapkan bahan-bahan terkait sistem adat istiadat dan pemerintahan Negeri dalam silabus muatan lokal. Suatu iktikar melestarikan eksistensi Negeri-Negeri di Kota Ambon sekaligus merawat kebhinekaan Indonesia. TABEA !!!.

LAMPIRAN 3

LAMPIRAN 3
SURAT KESEDIAAN MITRA



PEMERINTAH KOTA AMBON
DINAS PENDIDIKAN

Jl. WolterMonginsidi – Lateri Ambon Tlp.0911-353546 Pes.211
email: disdik.Ambon@Gmail.Com www.disdik.ambon.go.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA

Nomor: 420/ 2330/ dindik

Yang bertanda tangan dibawah ini,

saya Nama : Drs. F.F.Taso, M.Si
Tempat Tanggal Lahir : Ende, 25 Mei 1975
Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon
Institusi : Dinas Pendidikan Kota Ambon
Alamat : Jln Wolter Mongonsidi, Lateri kec Baguala
Nomor Hp : 081343315162

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia bekerjasama dengan Tim Pengabdian kepada Masyarakat,

Nama Ketua : Yustina Trihoni Nalesti Dewi
Nama Lembaga : Unika Soegijapranata
Alamat : Jln Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Duwur, Semarang,
Jawa Tengah, 50234
Nomor Hp : 081222783393

Dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian PTS dengan judul: "Pelebagaan Pengetahuan Tradisional pada Pendidikan Dasar dan Sistem Dokumentasi Daerah di Kota Ambon" disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari, pihak manapun

Ambon, 9 Desember 2021

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA AMBON**


Drs. F. F. Taso, M.Si
Pembina Tk. I
NIP: 19750525 199503 1 002



INSTITUT TIFA DAMAI MALUKU

Jl. Dr. Soetomo, Pohon Pale, RT/RW 002/004, Kel. Ahusen, AMBON

Tlp: 0911 312771 | Fax: 0911 321445

e-mail: office_itdm@yahoo.com | www.instituttifadamaimaluku.blogspot.com

MALUKU - INDONESIA

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : JUSTUS PATTIPAWAE
Tempat Tanggal Lahir : Ambon, 03 September 1970
Jabatan : Direktur Eksekutif
Institusi : Institut Tifa Damai Maluku
Alamat : Jl. Dr. Soetomo RT.002/RW. 04,
Kelurahan Ahusen Kecamatan
Sirimau, Kota Ambon, Maluku
Nomor Hp : 0852 4434 0279

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia bekerjasama dengan TIM Pengabdian kepada Masyarakat,

Nama Ketua : Dr. Yustina Trihoni Nalesti Dewi, SH.,M.Hum
Nama Lembaga : Unika Soegijapranata
Alamat : Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Duwur, Semarang
Jawa Tengah, 50234
Nomor Hp : 081222783393

dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian PTS dengan judul: "Implementasi Pengetahuan Tradisional pada Pendidikan Dasar dan Dokumentasi Daerah di Kota Ambon."

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Ambon, 9 Desember 2021

Yang membuat pernyataan ttd,

(JUSTUS PATTIPAWAE)

LAMPIRAN 4
SILABUS PENGETAHUAN TRADISIONAL
YANG DISUSUN
GURU-GURU PESERTA PELATIHAN



SILABUS

MUATAN LOKAL BERBASIS PENGETAHUAN TRADISIONAL DI AMBON



TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

Negeri Laha	1
Negeri Hutumuri.....	12
Negeri Soya	26
Negeri Latuhalat.....	36

NEGERI LAHA

Nama Sekolah : SD NEG / SWASTA LAHA
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : SEJARAH NEGERI
Sub Tema : SEJARAH NEGERI LAHA
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang sejarah di Negeri Laha.

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.1 Mengetahui dan melestarikan sejarah terbentuknya Negeri Laha sesuai karakteristik daerah/Negeri adat	3.1.1 Menceritakan sejarah terbentuknya Negeri Laha 3.1.2 Menjelaskan makna dari nama Negeri Laha 3.1.3 Membedakan makna Pela dan gandong	<ul style="list-style-type: none"> • Asal Mula Negeri Laha 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan asal mula terbentuknya Negeri Laha • Menjelaskan makna nama Negeri Laha • Menuliskan sejarah terbentuknya Negeri Laha 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanggung jawab ▪ Kerjasama ▪ Mandiri ▪ Peduli ▪ Percaya Diri Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tulis ▪ Tes lisan 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Saniri Negeri • Raja • Kepala Soa • Tua-tua adat • Perneg • Tempat peninggalan bersejarah di Negeri.

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.1 Menyajikan hasil analisis tentang sejarah terbentuknya negeri Laha	4.1.1 Membuat bagan / peta perjalanan para Leluhur 4.1.2 Menceriterakan sejarah terbentuknya Negeri Laha 4.1.3 Menceritakan proses terjadinya ikatan pela dan gandong pada Negeri Laha			Keterampilan: ▪ Praktik ▪ Produk		

Nama Sekolah : SD NEG / SWASTA LAHA
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT
Sub Tema : STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT NEGERI LAHA
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Struktur Sosial Masyarakat Negeri Laha.

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.2 Mengenal dan menganalisa struktur sosial masyarakat Negeri Laha	3.2.1 Menyebutkan struktur sosial masyarakat Negeri Laha (fam /marga). 3.2.2 Menjelaskan kedudukan Soa di Negeri Laha.	Letak dan Kedudukan Negeri Laha	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan struktur sosial masyarakat Negeri Laha (Fam / marga) Kedudukan Soa dalam struktur sosial masyarakat Negeri Laha Menceriterakan tentang struktur sosial masyarakat negeri Laha Bermain peran tentang kedudukan Soa dalam struktur 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya Diri Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Tulis Tes lisan Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Praktik/Kinerja Peta lokasi benda/tempat bersejarah. 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala Soa Tua-tua adat Perneg Tempat peninggalan bersejarah di Negeri
	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang struktur sosial masyarakat Negeri Laha	4.2.1 Menceriterakan tentang struktur sosial masyarakat negeri Laha 4.2.2 Menceriterakan tentang kedudukan Soa dalam struktur masyarakat Negeri Laha					

Nama Sekolah : SD NEG / SWASTA LAHA
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : BENDA BUDAYA
Sub Tema : BENDA BUDAYA NEGERI LAHA
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Benda Budaya Negeri Laha

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.3 Mengenal dan Melestarikan Pengetahuan Tradisional benda benda budaya	3.3.1 Mengidentifikasi benda-benda bersejarah atau peninggalan leluhur. 3.3.2 Menjelaskan nilai benda / tempat bersejarah di Negeri Laha 3.3.3 Menjelaskan fungsi batu pemali sebagai benda budaya 3.3.4 Menuliskan benda/tempat 3.3.5 Menerangkan cara melestarikan benda/tempat	<ul style="list-style-type: none"> Benda Budaya Bersejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi benda-benda/tempat bersejarah di Negeri tempat tinggal Menjelaskan nama tempat dan benda yang menjadi ciri khas budaya tradisional di negeri tempat tinggal 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya Diri Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Tulis Tes lisan Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Praktik/Kinerja Peta lokasi benda/tempat bersejarah. 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala Soa Tua-tua adat Peneg Tempat peninggalan bersejarah di Negeri

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bersejarah di negeri Laha. (Karya wisata)		<ul style="list-style-type: none"> Menceriterakan fungsi batu pemali sebagai benda budaya Negeri Laha 			
	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang Benda - benda Budaya						

Nama Sekolah : SD NEG / SWASTA LAHA
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : RITUAL ADAT
Sub Tema : RITUAL ADAT NEGERI LAHA
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Ritual Adat Negeri Laha

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.4 Mengenal dan melestarikan pengetahuan Tradisional Ritual adat daerah setempat sesuai (Laha)	3.4.1 Menceriterakan proses upacara adat pelantikan raja 3.4.2 Menyebutkan warna jubah yang digunakan oleh 3 putri da 3.4.3 Menjelaskan arti dari air yang diberikan oleh 3 putri kepada Raja yang dilantik 3.4.4 Membedakan pelantikan raja	Upacara adat	<ul style="list-style-type: none"> Proses upacara adat pelantikan Raja Mengenal warna jubah yang dipakai oleh 3 putri dari Mata Rumah Arti dari air yang diberikan oleh tiga putri dari mata rumah masing-masing 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya Diri Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Tulis Tes lisan Keterampilan:	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala Soa Tua-tua adat Perneg Tempat peninggalan bersejarah di Negeri

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		secara adat dan agama 3.4.5 Menjelaskan makna pembakaran damar di atas batu prasasti		<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan pelantikan raja secara adat dan agama • Menceriterakan makna yang terkandung di dalam upacara pembakaran damar di atas batu prasasti 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek/ Kinerja • Produk • praktek • benda/tempat ritual 		
	4.4 Menyajikan hasil analisis tentang pengetahuan tradisional Ritual adat	4.4.1 Menceriterakan perbedaan upacara pelantikan raja secara adat dan agama 4.4.2 Menunjukkan 3 warna jubah yang digunakan oleh 3 putri Mata Rumah 4.4.3 Menceriterakan proses pemasangan tiang pada rumah adat					

Nama Sekolah : SD NEG / SWASTA LAHA
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : KESENIAN
Sub Tema : KESENIAN NEGERI LAHA
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Kesenian Negeri Laha

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.5 Mengenal dan Melestarikan Pengetahuan Tradisional Kesenian daerah setempat	3.5.1 Menyebutkan tari tradisional yang merupakan kesenian di Negeri Laha. 3.5.2 Menjelaskan nilai sakral yang terkandung dalam tarian cakalele dan Parisi 3.5.3 Menyebutkan pakaian, alat dan benda-benda yang digunakan dalam tari cakalele dan tari Parisi	Tarian Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Tarian tradisional <ul style="list-style-type: none"> ✓ Cakalele ✓ Parisi ✓ Sawat ✓ Kain salele • Menjelaskan nilai yang terkandung dalam tarian tradisional • Mengenal pakaian.alat dan benda yang digunakan 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Kerjasama • Mandiri • Peduli • Percaya diri Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes Lisan Ketrampilan <ul style="list-style-type: none"> • Praktik/ Kinerja 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Saniri Negeri • Raja • Kepala Soa • Tua-tua adat • Perneg • Tempat peninggalan bersejarah di Negeri
	4.5 Menyajikan hasil analisis	4.5.1 Membedakan tarian tradisional					

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tentang Kesenian daerah setempat	Cakalele, Parisi, Sawat dan kain salele 4.5.2 Menceriterakan nilai sakral yang terkandung dalam tarian cakalele, Parisi, Sawat dan Kain salele 4.5.3 Membedakan pakaian adat, alat dan benda yang digunakan dalam tarian tradisional		dalam setiap tarian	<ul style="list-style-type: none"> • Pakaian, alat dan benda kesenian 		

Nama Sekolah : SD NEG / SWASTA LAHA
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : KEPEMIMPINAN
Sub Tema : KEPEMIMPINAN NEGERI LAHA
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Kepemimpinan Negeri Laha

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.6 Mengenal dan menganalisis kepemimpinan /Negeri adat	3.6.1 Mengidentifikasi struktur nasyarakat adat Negeri Laha. 3.6.2 Menyebutkan namanama raja pada masa pemerintahan Negeri Laha 3.6.3 Menjelaskan kedudukan saniri di Negeri	Struktur kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur masyarakat adat Negeri Laha • sistim pemerintahan Negeri • nama-nama raja pada masa pemerintahan Negeri Laha • Kedudukan Saniri (mengikuti masa kerja pemerintahan) 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Kerjasama • Mandiri • Peduli • Percaya diri Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> • Test tulis • Test lisan Ketrampilan <ul style="list-style-type: none"> • Praktik 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Saniri Negeri • Raja • Kepala Soa • Tua-tua adat • Perneg • Tempat peninggalan bersejarah di Negeri
	4.6 Menyajikan hasil analisis tentang kepemimpinan Negeri Laha	4.6.1 Membuat struktur kepemimpinan Negeri					

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		4.6.2 Menunjukkan kedudukan Raja pada periode kepemimpinan 4.6.3 Menyalin nama - nama saniri sesuai masa kepemimpinan			<ul style="list-style-type: none"> • Produk 		

NEGERI HUTUMURI

Nama Sekolah : SD HUTUMURI
Kelas/Semester : 4 – 6 / 1
Tema : SEJARAH NEGERI
Sub Tema : SEJARAH NEGERI HUTUMURI DAN PELA GANDONG NEGERI HUTUMURI
Taun Pelajaran : 2021/2022

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang sejarah Negeri Hutumuri.

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.2 Memahami Sejarah asal mula Negeri Hutumuri	3.2.1 Menguraikan sejarah Asal Mula Negeri Hutumuri dalam perjalanan para leluhur dari Hatumari (Seram Timur) sampai tiba di Tamilow, Hutumuri dan Siri-Sori 3.2.2 Menjelaskan hubungan persaudaraan	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah Negeri Hutumuri 	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah perjalanan Leluhur Negeri Hutumuri, Tamilow, Siri-Sori Sejarah hubungan gandong 3 negeri 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya diri Pengetahuan	3 x Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala soa Tua tua adat Perneg Unika Soegijapranata

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>gandong tiga Negeri (Hutumuri, Tamirow, Siri-Sori)</p> <p>3.2.3 Menyebutkan sumpah atau janji tiga saudara di batu mari</p> <p>3.2.4 Menyebutkan Lima kampung lama yang di tempati oleh masing-masing Soa</p>		<p>(Hutumuri, Tamirow, Siri-Sori)</p> <ul style="list-style-type: none"> Bunyi sumpah /janji Datuk-Datuk di Hatumari Menceritakan lima kampung Lama yang di tempati oleh Soa Mokihutung, Soa Puasel, Soa Pattihutung, Soa Tutupasar. dan Soa Lapaut. 	<ul style="list-style-type: none"> Proyek Jurnal Tes tulis <p>Ketrampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Praktik Kinerja Sejarah Negeri 		
	4.1 Menyajikan hasil analisis tentang pengetahuan tradisional sejarah Negeri Hutumuri	<p>4.1.1 Membuat bagan / peta perjalanan para Leluhur</p> <p>4.1.2 Menceritakan hubungan persaudaraan gandong tiga Negeri</p> <p>4.1.3 Menulis sumpah atau janji yang telah di ikrarkan di Batu Mari</p> <p>4.1.4 Menceritakan 5 kampung Lama yang di tempati oleh 5 soa yang ada di Hutumur</p>					

Nama Sekolah : SD INPRES 52 LAWENA
Kelas/Semester : 4 – 6 / 1
Tema : STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT
Sub Tema : STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT HUTUMURI
Taun Pelajaran : 2021/2022

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Struktur Sosial Masyarakat Negeri Hutumuri.

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.2. Memahami Struktur sosial Masyarakat Negeri Hutumuri	3.2.1 Menjelaskan tugas /perintah dari masing-masing soa yang ada di negeri Hutumuri. 3.2.2 Menyebutkan Nama Teon setiap marga yang ada pada Lima Soa di Negeri Hutumuri. 3.2.3 Menyebutkan Lambang / simbol binatang/totem pada Lima Soa yang ada di Hutumuri.	<ul style="list-style-type: none"> Struktur sosial Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi struktur sosial masyarakat soa di petuanan Negeri Hutumuri Menyusun Nama Marga Sesuai dengan Nama Teon Memasangkan n Nama Soa dan symbol / Totem Soa 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya diri 	3 x Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala soa Tua tua adat Perneg Unika Soegijapranata
	4.2 Memahami Stuktur	4.2.1 Menyajikan bagan struktur sosial			Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> Proyek Jurnal Tes tulis Ketrampilan		

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sosial bagan masyarakat Negeri Hutumuri	<p>masyarakat masing-masing Soa yang ada di Negeri Hutumuri</p> <p>4.2.2 Menulis Nama Teon dari setiap marga yang ada pada Lima Soa di negeri Hutumuri</p> <p>4.2.3 Menggambar lambangn /simbol binatang pada lima soa yang di Negeri Hutumuri.</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Praktik Kinerja • Sejarah Negeri 		

Nama Sekolah : SD INPRES 52 LAWENA
Kelas/Semester : 4 – 6 / 1
Tema : BENDA BUDAYA
Sub Tema : BENDA BUDAYA NEGERI HUTUMURI
Taun Pelajaran : 2021/2022

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Benda Budaya Negeri Hutumuri.

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.4 Mengenal dan melestarikan Benda budaya daerah setempat sesuai karakteristik Adat Negeri Hutumuri	3.4.1 Mengidentifikasi benda – benda bersejarah /peninggalan para leluhur.Hutumuri. 3.4.2 Menjelaskan nilai benda tempat bersejarah di negeri Hutumuri.	<ul style="list-style-type: none"> Benda Budaya Negeri 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi benda – benda empat bersejarah di Negeri Hutumuri Menjelaskan nama tempat dan benda yang menjadi ciri khas budaya tradisional Negeri Hutumuri 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya diri Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> Proyek Jurnal Tes tulis Ketrampilan	3 x Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala soa Tua tua adat Perneg Unika Soegijapranata
	4.4 Menyajikan hasil analisis tentang pengetahuan tradisional	4.4.1 Membedakan benda tempat / benda bersejarah sesuai dengan fungsinya					

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Benda Budaya dengan lingkungan & pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Negeri Hutumuri	4.4.2 Menerangkan cara melestarikan benda/ tempat bersejarah di Negeri Hutumuri.			<ul style="list-style-type: none"> • Praktik Kinerja • Sejarah Negeri 		

Nama Sekolah : SD HUTUMURI
Kelas/Semester : 4 – 6 / 1
Tema : RITUAL ADAT
Sub Tema : RITUAL ADAT NEGERI HUTUMURI
Taun Pelajaran : 2021/2022

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Ritual Adat Negeri Hutumuri.

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.5 Mengetahui dan melestarikan Ritual Adat Perkawinan di Negeri Hutumuri	3.5.1 Menjelaskan Ritual Adat maso rumah pamanah di Negeri Hutumuri 3.5.2 Membedakan Pamanah yang menggunakan baju adat (hitam) dengan pamanah kebaya merah. 3.5.3 Menjelaskan personil yang duduk makan dan minum di	<ul style="list-style-type: none"> Ritual Adat 	<ul style="list-style-type: none"> Ritual Adat perkawinan di Negeri Hutumuri Ritual Adat Pematangan ahuneng atau bungang - bungang rumah adat di Negeri Hutumuri 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya diri Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> Proyek Jurnal Tes tulis Ketrampilan	3 x Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala soa Tua tua adat Perneg Unika Soegijapranata

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		meja persekutuan orang sodara 3.5.4 Membedakan adat maso minta dan lari kawin di negeri hutumuri 3.5.5 Menyebutkan bahan-bahan panuli (antaran) dari mata rumah mempelai perempuan ke mata rumah mempelai laki-laki 3.5.6 Menjelaskan ritual atau proses pemotongan hahuneng yang digunakan saat pergantian atap baileu 3.5.7 Menjelaskan hari pelaksanaan upacara adat di negeri hutumuri 3.5.8 Menjelaskan bahan – bahan yang digunakan pada waktu pelaksanaan upacara – upacara adat tertentu			<ul style="list-style-type: none"> • Praktik Kinerja • Sejarah Negeri 		

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.5 Melaksanakan Ritual Adat Perkawinan di Negeri Hutumuri terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Negeri Hutumuri	<p>4.5.1 Menceritakan Ritual Adat maso rumah pamanah di Negeri Hutumuri</p> <p>4.5.2 Menerapkan Ritual adat ,Pamanah yang menggunakan baju adat (hitam) dengan pamanah kebaya merah.</p> <p>4.5.3 Menceritakan personil yang duduk makan dan minum di meja persekutuan orang sodara.</p> <p>4.5.4 Menerapkan Ritual adat maso minta dan Ritual adat lari kawin di negeri hutumuri.</p> <p>4.5.5 Menuliskan bahan -bahan panuli (antaran) dari mata rumah mempelai perempuan ke mata rumah mempelai laki - laki</p>					

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		4.5.6 Mengikuti proses Ritual adat pemotongan Hahuneng yang digunakan saat pergantian atap 4.5.7 Menceritakan hari pelaksanaan Ritual upacara adat di negeri hutumuri 4.5.8 Menuliskan bahan – bahan yang digunakan pada waktu pelaksanaan upacara – upacara adat tertentu					

Nama Sekolah : SD HUTUMURI
Kelas/Semester : 4 – 6 / 1
Tema : KESENIAN
Sub Tema : KESENIAN NEGERI HUTUMURI
Taun Pelajaran : 2021/2022

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca,mendengar,menulis } dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Kesenian Negeri Hutumuri.

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.6 Mengenal dan melestarikan Kesenian di Negeri Hutumuri	3.6.1 Menentukan Tarian Adat yang digunakan dalam upacara adat di Negeri Hutumuri. 3.6.2 Menyebutkan Nama alat Musik yang diguakan dalam upacara adat di Negeri Hutumuri. 3.6.3 Menyebutkan Tarian Adat Negeri Hutumuri 3.6.4 Menyebutkan jumlah personil	<ul style="list-style-type: none"> Kesenian Negeri 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan alat musik di Negeri Hutumuri Menyebutkan nama alat music di negeri Hutumuri Menjelaskan tarian daerah Hutumuri Menyebutkan tarian daerah Hutumuri 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya diri Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> Proyek Jurnal Tes tulis 	3 x Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala soa Tua tua adat Perneg Unika Soegijapranata

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tarian adat di negeri hutumuri			Ketrampilan		
	4.6 Menerapkan Kesenian Negeri Hutumuri	4.6.1 Menampilkan tarian Adat yang digunakan dalam upacara adat Negeri Hutumuri 4.6.2 Mempraktekan alat Musik yang diguakan dalam upacara adat Negeri Hutumuri 4.6.3 Mempertunjukkan Tarian daerah Negeri Hutumuri 4.6.4 Menampilkan jumlah personil tarian adat negeri hutumuri		<ul style="list-style-type: none"> • Menarikan Tarian Lengso. Cakalele dan Alifuru di Negeri Hutumuri • Memainkan alat musik di negeri Hutumuri • Menjelaskan tarian daerah Hutumuri • Menyebutkan tarian daerah Hutumuri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik Kinerja • Sejarah Negeri 		

Nama Sekolah : SD INPRES 52 LAWENA
Kelas/Semester : 4 – 6 / 1
Tema : KEPEMIMPINAN
Sub Tema : KEPEMIMPINAN DI NEGERI HUTUMURI
Taun Pelajaran : 2021/2022

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Kepemimpinan Negeri Hutumuri.

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.7 Memahami Peraturan Kepemimpinan Negeri Hutumuri	3.7.1 Menyebutkan Struktur badan pemerintahan Negeri Hutumuri. 3.7.2 Menjelaskan Tugas badan Pemerintahan Negeri Hutumuri 3.7.3 Menjelaskan system hukum adat Negeri Hutumuri 3.7.4 Menyebutkan fungsi dan peran badan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan Negeri 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kepemimpinan yang ada di Negeri Hutumuri • Menyebutkan struktur badan pemerintahan Negeri Hutumuri 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Kerjasama • Mandiri • Peduli • Percaya diri Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> • Proyek • Jurnal • Tes tulis 	3 x Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Saniri Negeri • Raja • Kepala soa • Tua tua adat • Perneg • Unika Soegijapranata

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.7 Menerapkan Peraturan Kepemimpinan Negeri Hutumuri	<p>pemerintahan negeri hutumuri</p> <p>4.7.1 Membuat bagan Struktur badan pemerintahan Negeri Hutumuri</p> <p>4.7.2 Menulis Tugas badan Pemerintahan Negeri Hutumuri.</p> <p>4.7.3 Menulis Kembali hukum adat Negeri Hutumuri</p> <p>4.7.4 Menuliskan kembali fungsi dan peran badan pemerintahan negeri hutumuri</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Struktur badan pemerintah Negeri Hutumuri • Menulis tugas badan pemerintahan 	<p>Ketrampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik Kinerja • Sejarah Negeri 		

NEGERI SOYA

Nama Sekolah : SD NEGERI SOYA
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : SEJARAH NEGERI
Sub Tema : SEJARAH NEGERI SOYA
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang sejarah di Negeri Laha.

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.1 Mengetahui sejarah Negeri Soya	3.1.1 Menjelaskan sejarah terbentuknya Negeri Soya 3.1.2 Menyebutkan negeri negeri yang dipimpin raja Soya	Sejarah Negeri Soya	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sejarah terbentuknya negeri soya • Menyebutkan negeri-negeri yang dipimpin raja soya • Menceritakan sejarah terbentuknya negeri soya • Menuliskan nama-nama negeri dan tiga soa yang ada di negeri soya 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanggung jawab ▪ Kerjasama ▪ Mandiri ▪ Peduli ▪ Percaya Diri Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Projek ▪ Tes Tulis Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> • Praktik 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Saniri Negeri • Raja Soa • Kepala Soa • Tua-tua adat • Bahan kajian tradisional.
	4.1 Menyajikan hasil pemahaman sejarah Negeri Soya	4.1.1 Menceritakan kembali sejarah terbentuknya Negeri Soya 4.1.2 Menuliskan nama-nama negeri dan tiga soa yang ada di Negeri Soya					

Nama Sekolah : SD NEGERI SOYA
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT
Sub Tema : STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT NEGERI SOYA
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Struktur Sosial Masyarakat Negeri Soya.

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.2 Mengenal struktur sosial masyarakat Negeri Soya	3.2.1 Menjelaskan letak geografis Negeri Soya. 3.2.2 Menyebutkan nama nama soa dan mata rumah 3.2.3 Menjelaskan sistem kemasyarakatan Negeri Soya 3.2.4 Menjelaskan tentang lembaga kekerabatan (pela) 3.2.5 Menjelaskan arti tentang masohi dan maoli di Negeri Soya	<ul style="list-style-type: none"> Letak geografis negeri soya Sistem kemasyarakatan Negeri Soya Nama-nama soa dan mata rumah Pengertian masohi dan maoli di Negeri Soya 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan letak geografis Negeri Soya Menyebutkan nama-nama soa dan mata rumah Menjelaskan sistem kemasyarakatan Negeri Soya Menjelaskan lembaga kekerabatan tentang pela 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya Diri Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Projek Tes Tulis Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Praktik. 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala Soa Tua-tua adat Bahan kajian tradisional

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang struktur sosial masyarakat Negeri Soya	4.2.1 Menceritakan struktur masyarakat Negeri Soya 4.2.2 Mengikuti aktivitas Masohi dan Maoli		<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan budaya cuci negeri soya 			

Nama Sekolah : SD NEGERI SOYA
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : BENDA BUDAYA
Sub Tema : BENDA BUDAYA NEGERI SOYA
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Benda Budaya Negeri Soya

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.3 Mengenal dan melestarikan pengetahuan tradisional dan benda budaya Negeri Soya	3.3.1 Mengidentifikasi tempat/benda-benda bersejarah Negeri Soya. 3.3.2 Menjelaskan fungsi/tempat/ benda benda bersejarah yang ada di Negeri Soya 3.3.3 Menyebutkan tempat/ nama-nama benda bersejarah negeri soya	<ul style="list-style-type: none"> Benda Budaya Negeri Soya 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tempat/benda-benda peninggalan di negeri soya Menjelaskan fungsi/ tempat / benda benda bersejarah yang ada di negeri soya Menyebutkan tempat/nama-nama benda bersejarah di negeri soya 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya Diri Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Tulis Tes lisan Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Praktik/Kinerja Peta lokasi benda/tempat bersejarah. 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala Soa Tua-tua adat Bahan kajian tradisional
	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang benda budaya Negeri Soya	4.3.1 Menunjukkan gambar tempat/nama nama benda bersejarah negeri soya					

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		4.3.2 Melakukan pengamatan tempat/benda-benda bersejarah di Negeri Soya		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan gambar tempat/nama nama benda bersejarah di negeri soya • Melakukan pengamatan tempat/benda-benda bersejarah di negeri soya 			

Nama Sekolah : SD NEGERI SOYA
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : RITUAL ADAT
Sub Tema : RITUAL ADAT NEGERI SOYA
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Ritual Adat Negeri Soya

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.4 Memahami upacara adat cuci Negeri Soya	3.4.1 Menjelaskan upacara adat cuci Negeri Soya 3.4.2 Menyebutkan tokoh tokoh adat yang terlibat dalam upacara adat cuci Negeri Soya 3.4.3 Menjelaskan proses adat cuci Negeri Soya 3.4.4 Menunjukkan sikap peduli dalam upacara adat cuci Negeri Soya	Upacara adat cuci Negeri Soya	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan urutan dan makna dari prosesi adat cuci Negeri Soya Mengidentifikasi tokoh adat yang terlibat dalam upacara adat cuci Negeri Soya Menjelaskan jenis makanan 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya Diri Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Tulis Tes lisan Keterampilan:	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala Soa Tua-tua adat Bahan kajian tradisional

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		3.4.5 Mengidentifikasi makanan khas Daerah Negeri Soya		tradisional dan maknanya	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek/ Kinerja • Produk • praktek • benda/tempat ritual 		
	4.4 Menerapkan upacara adat cuci Negeri Soya	4.4.1 Menunjukkan sikap peduli dalam upacara adat cuci Segeri Soya 4.4.2 Menuliskan tokoh-tokoh adat yang terlibat dalam upacara cuci Negeri Soya 4.4.3 Menceritakan proses adat cuci Negeri Soya 4.4.4 Mempraktekan cara membuat makanan khas Daerah Negeri Soya (babengka, buras, waji)		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara membuat makanan khas Negeri Soya (babengka, buras, waji) • Menjelaskan sikap yang harus dilakukan pada saat acara ritual cuci Negeri 			

Nama Sekolah : SD NEGERI SOYA
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : KESENIAN
Sub Tema : KESENIAN NEGERI SOYA
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Kesenian Negeri Soya

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.5 Mengetahui Kesenian Daerah Negeri Soya	3.5.1 Mengidentifikasi tarian Daerah Negeri Soya 3.5.2 Menjelaskan kegunaan tarian Daerah Negeri Soya	Kesenian Daerah Negeri Soya	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tarian Daerah Negeri Soya Menjelaskan kegunaan tarian Daerah Negeri Soya Mendemonstrasikan tarian Daerah Negeri Soya Menyanyikan lagu Daerah Negeri Soya. 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya diri Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes Lisan Keterampilan <ul style="list-style-type: none"> Praktik/ Kinerja 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala Soa Tua-tua adat Bahan kajian tradisional
	4.5 Menyajikan hasil analisis tentang Kesenian daerah daerah Negeri Soya	4.5.1 Mendemonstrasikan tarian Daerah Negeri Soya 4.5.2 Menyanyikan lagu Daerah Negeri Soya					

Nama Sekolah : SD NEG / SWASTA SOYA
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : KEPEMIMPINAN
Sub Tema : KEPEMIMPINAN NEGERI SOYA
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Kepemimpinan Negeri Soya

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.6 Mengenal kepemimpinan Negeri Soya	3.6.1 Mengidentifikasi Negeri-Negeri di kota Ambon yang termasuk kelurahan Desa dan Negeri 3.6.2 Menyebutkan negeri-negeri di kota Ambon yang termasuk kelurahan desa dan Negeri. 3.6.3 Menjelaskan struktur masyarakat adat Soya 3.6.4 Menjelaskan sistem pemerintahan di negeri-negeri	Kepemimpinan Negeri Soya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi negeri-negeri di kota Ambon yang termasuk kelurahan desa dan negeri ▪ Menyebutkan negeri-negeri di kota Ambon yang termasuk kelurahan desa dan negeri ▪ Menjelaskan struktur masyarakat adat Soya ▪ Menjelaskan sistem pemerintahan di negeri-negeri 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Kerjasama • Mandiri • Peduli • Percaya diri Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> • Test tulis • Test lisan Ketrampilan <ul style="list-style-type: none"> • Praktik 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Saniri Negeri • Raja • Kepala Soa • Tua-tua adat • Bahan kajian tradisional

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sebelum dan sesudah reformasi 3.6.5 Menjelaskan struktur dan pemerintahan Negeri Soya		sebelum dan sesudah reformasi ■ Menjelaskan sturuktur dan organisasi pemerintahan Negeri Soya ■ Mengajak kunjungan ke Balai Desa ■ Menjelaskan cara embuat laporan hasil kunjungan tentang struktur dan organisasi pemerintahan Negeri Soya	<ul style="list-style-type: none"> • Produk 		
	4.6 Menyajikan hasil analisis tentang kepemimpinan Negeri Soya	4.6.1 Melakukan kunjungan di Balai Desa 4.6.2 Membuat laporan hasil kunjungan tentang sturuktur dan organisasi pemerintahan Negeri Soya					

NEGERI LATUHALAT

Nama Sekolah : SD KRISTEN 1 WAIMAHU
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : SEJARAH NEGERI
Sub Tema : SEJARAH NEGERI LATUHALAT
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang sejarah di Negeri Latuhalat.

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.2 Mengetahui dan melestarikan sejarah serta karakteristik Negeri Latuhalat	3.2.1 Menjelaskan sejarah berdirinya Negeri Latuhalat 3.2.2 Mengidentifikasi nama,pemerintahan berdasarkan sejarah Negeri Latuhalat	Sejarah berdirinya Negeri Latuhalat	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sejarah berdirinya Negeri Latuhalat • Menginventarisasi nama pemerintahan berdasarkan sejarah Negeri Latuhalat • Menjelaskan aturan ketika berwisata di tempat bersejarah Negeri Latuhalat 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanggung jawab ▪ Kerjasama ▪ Mandiri ▪ Peduli ▪ Percaya Diri Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Projek ▪ Lisan ▪ Tulisan 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Saniri Negeri • Raja • Kepala Soa • Tua-tua adat • Perneg • Tempat peninggalan bersejarah di Negeri.
	4.1 Menyajikan hasil analisis tentang pengetahuan,	4.1.1 Mematuhi aturan ketika berwisata di tempat bersejarah Negeri Latuhalat					

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sejarah dan pengaruhnya terhadap lingkungan	4.1.2 Menceritakan kembali asal mula pela Negeri Latuhalat dan Alang		<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan asal mula pela Negeri Latuhalat dengan Alang 	Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktik/ Kinerja 		

Nama Sekolah : SD KRISTEN 1 WAIMAHU
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT
Sub Tema : STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT NEGERI LATUHALAT
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Struktur Sosial Masyarakat Negeri Latuhalat

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.3 Memahami pengetahuan tradisional tentang struktur sosial masyarakat Negeri Latuhalat	3.3.1 Menjelaskan arti struktur sosial Negeri Latuhalat 3.3.2 Menyebutkan setiap soa dengan mata rumah yang ada di Negeri Latuhalat.	Pengetahuan tradisional tentang struktur sosial masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan arti struktur sosial masyarakat Negeri Latuhalat Mengidentifikasi setiap soa dengan mata rumah yang ada di Negeri Latuhalat Menganalisis tentang struktur sosial masyarakat berdasarkan soa dan mata rumah Mengidentifikasi nama setiap kepala soa berdasarkan 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya Diri Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Tulis Tes lisan Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Praktik/Kinerja Peta lokasi benda/tempat bersejarah. 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala Soa Tua-tua adat Perneg Tempat peninggalan bersejarah di Negeri
	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengetahuan tradisional terhadap struktur	4.2.1 Menyajikan hasil analisis tentang struktur sosial masyarakat berdasarkan soa dan mata rumah					

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	masyarakat negeri latuhalat	4.2.2 Menentukan nama setiap kepala soa berdasarkan mata rumah di Negeri Latuhalat		mata rumah di Negeri Latuhalat			

Nama Sekolah : SD KRISTEN 1 WAIMAHU
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : BENDA BUDAYA
Sub Tema : BENDA BUDAYA NEGERI LATUHALAT
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Benda Budaya Negeri Latuhalat

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.4 Mengenal dan Melestarikan Pengetahuan Tradisional benda benda budaya	3.4.1 Mengenal Fungsi dan Peran Baileu bagi masyarakat Negeri Latuhalat 3.4.2 Mengetahui teon masing-masing soa 3.4.3 Menjelaskan fungsi dari Teon 3.4.4 Mengetahui batu/ buluh pamali sebagai benda budaya Negeri 3.4.5 Menjelaskan fungsi batu pemali sebagai benda budaya Negeri	Benda Budaya Bersejarah Negeri Latuhalat	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan arti peran dan fungsi Baileo bagi masyarakat Negeri Latuhalat Menjelaskan sejarang, fungsi dan makna teon Negeri dan teon-teon soa Mengidentifikasi batu dan tempat yang dipamatkan di Negeri Latuhalat 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya Diri Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Tulis Tes lisan Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Praktik/Kinerja Peta lokasi benda/tempat bersejarah. 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala Soa Tua-tua adat Perneg Tempat peninggalan bersejarah di Negeri Materi dari Unika Soegijapranata

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.4 Menyajikan hasil analisis tentang Benda - benda Budaya	4.4.1 Menunjukkan perilaku menghargai terhadap benda-benda budaya milik Negeri 4.4.2 Merawat benda-benda bugaya Negeri		dan mengapa dipamalkan • Mengajak siswa mengunjungi Baileo dan beberapa benda budaya Simbol Adat Negeri.			

Nama Sekolah : SD KRISTEN 1 WAIMAHU
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : RITUAL ADAT
Sub Tema : RITUAL ADAT NEGERI LATUHALAT
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Ritual Adat Negeri Latuhalat

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.5 Memahami nilai – nilai spiritual untuk mempersatukan silaturahmi dan persaudaraan di Negeri Latuhalat	3.5.1 Menjelaskan pengertian Ritual adat 3.5.2 Mengidentifikasi nama-nama Ritual adat Negeri Latuhalat 3.5.3 Membedakan makna setiap Ritual adat yang ada di negeri Latuhalat 3.5.4 Menyebutkan nilai spritual setiap Ritual adat	Ritual adat Negeri Latuhalat	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian Ritual adat. Mengidentifikasi nama – nama Ritual adat negeri Latuhalat. Membedakan makna setiap Ritual adat yang ada di negeri Latuhalat. Menyebutkan nilai spiritual 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya Diri Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Tulis Tes lisan Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Produk 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala Soa Tua-tua adat Perneg Tempat peninggalan bersejarah di Negeri

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.5 Melakukan tindakan sederhana untuk memelihara dan melestarikan Ritual adat di Negeri Latuhalat	4.5.1 Mempraktekkan gerakan tarian timbah Laor 4.5.2 Menceritakan proses pelantikan raja negeri Latuhalat		setiap Ritual adat • Mempraktekkan gerakan tarian timbah Laor • Menceritakan proses pelantikan raja negeri Latuhalat	• praktek •		

Nama Sekolah : SD KRISTEN 1 WAIMAHU
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : KESENIAN
Sub Tema : KESENIAN NEGERI LATUHALAT
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Kesenian Negeri Latuhalat

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.6 Memahami jenis dan kegunaan tarian tradisi Negeri Latuhalat	3.6.1 Menjelaskan pengertian dari tarian. 3.6.2 Mengklasifikasikan jenis tarian Negeri Latuhalat.	Tarian Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan fungsi dari tarian tradisional Menjelaskan jenis-jenis traian tradional yang ada di Negeri Latuhalat Menjelaskan cara menarik tarian kukubendor 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Kerjasama Mandiri Peduli Percaya diri Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes Lisan Ketrampilan <ul style="list-style-type: none"> Praktik/ Kinerja 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Saniri Negeri Raja Kepala Soa Tua-tua adat Perneg Tempat peninggalan bersejarah di Negeri
	4.6 Menyajikan contoh sederhana yang berkaitan dengan tarian di negeri Latuhalat	4.6.1 Memperagakan tarian kukubendor yang biasa di lakukan pada saat pelantikan raja					

Nama Sekolah : SD KRISTEN 1 WAIMAHU
Kelas/Semester : 4 – 6 / GANJIL GENAP
Tema : KEPEMIMPINAN
Sub Tema : KEPEMIMPINAN NEGERI LATUHALAT
Tahun Pelajaran : 2022/2023

KOMPETENSI INTI PENGETAHUAN

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara menceritakan [membaca, mendengar, menulis] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Kepemimpinan Negeri Latuhalat

KOMPETENSI INTI KETRAMPILAN

4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas , sistematis dan logis ,dalam karya yang estetis ,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mulok Pengetahuan Tradisional	3.7 Mengidentifikasi kan strukur masyarakat, letak geografis dan sistim pemerintah negeri serta kepemimpinan di Negeri Latuhalat	3.7.1 Menjelaskan arti kata Latuhalat. 3.7.2 Mengebutkan marga pendiri Negeri Latuhalat 3.7.3 Menunjukkan letak geografis Negeri Latuhalat 3.7.4 Mengidentifikasi cakupan marga dalam masing – masing Soa serta gelar yang di miliki 3.7.5 Menjelaskan marga yang berhak menjadi raja di Negeri Latuhalat	<ul style="list-style-type: none"> • Kemimpinan Negeri • Struktur masyarakat • Sistem pemerintahan Negeri Latuhalat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan arti kata Latuhalat. • Menyebutkan marga pendiri Negeri Latuhalat. • Menunjukkan letak geografis Negeri Latuhalat • Mengidentifikasi cakupan marga dalam masing – masing soa serta gelar yang di miliki. • Menjelaskan marga yang 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Kerjasama • Mandiri • Peduli • Percaya diri Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> • Test tulis • Test lisan Ketrampilan <ul style="list-style-type: none"> • Praktik 	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Saniri Negeri • Raja • Kepala Soa • Tua-tua adat • Perneg • Tempat peninggalan bersejarah di Negeri • Materi dari Unika Soegijpranata

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		3.7.6 Mengidentifikasi personil pemangku Adat di Negeri Latuhalat		berhak menjadi raja di Negeri Latuhalat.	• Produk		
	4.7 Menyajikan hasil identifikasikan tentang sruktur masyarakat, letak geografis dari sistim pemerintah negeri serta kepemimpinan yang ada di negeri Latuhalat.	4.7.1 Menuliskan marga pendiri Negeri Latuhalat 4.7.2 Menggambar bagan sruktur pemerintah Negeri Latuhalat 4.7.3 Membuat kliping nama – nama Raja yang memerintah di Negeri Latuhalat		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi personil Negeri Latuhalat. • Menuliskan marga pendiri Latuhalat. • Menggambar bagan struktur pemerintah Negeri Latuhalat. • Membuat kliping nama- nama Raja yang memerintah di Negeri Latuhalat. 			



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada:

Catherina Salamor, S.Pd

SD Kristen 2 Waimahu Negeri Latuhalat

Atas partisipasinya sebagai

PESERTA

Pelatihan Implementasi Pengetahuan Tradisional dalam Muatan Lokal pada Pendidikan Dasar pada tanggal 17 Desember dan 20-23 Desember 2021

Drs. F.F. Taso., M,Si

Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon

Dr. Y. Trihoni N D, SH., M.Hum

Kepala LPPM Unika Soegijapranata



Pelatihan Implementasi Pengetahuan Tradisional dalam Muatan Lokal pada Pendidikan Dasar

Tanggal 17 Desember dan 20-23 Desember 2021

No	Materi	Jam Pelajaran (JP)			
		Teori	Praktik	Evaluasi	Total
1	Sejarah Negeri (Soya, Latuhalat, Laha, dan Hutumuri)	2 JP	4 JP	1 JP	7 JP
2	Struktur Sosial Masyarakat (Soya, Latuhalat, Laha, dan Hutumuri)	2 JP	4 JP	1 JP	7 JP
3	Benda Budaya Simbol Adat (Soya, Latuhalat, Laha, dan Hutumuri)	2 JP	4 JP	1 JP	7 JP
4	Ritual Adat (Soya, Latuhalat, Laha, dan Hutumuri)	2 JP	4 JP	1 JP	7 JP
5	Kesenian (Soya, Latuhalat, Laha, dan Hutumuri)	2 JP	4 JP	1 JP	7 JP
6	Kepemimpinan Negeri (Soya, Latuhalat, Laha, dan Hutumuri)	2 JP	4 JP	1 JP	7 JP
Jumlah Total Jam Pelajaran		12 JP	24 JP	6 JP	42 JP